



**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, UKURAN PERUSAHAAN,  
*LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN PERSERO  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Dimas Hari Dewanto

022118264

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
DESEMBER 2022**



**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, UKURAN PERUSAHAAN,  
*LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN PERSERO  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



Ketua Program Studi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,  
CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, UKURAN PERUSAHAAN,  
*LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN PERSERO  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

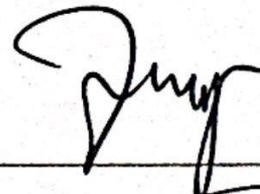
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Rabu, 28 Desember 2022

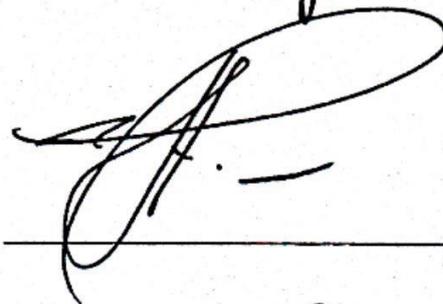
Dimas Hari Dewanto  
022118264

Disetujui

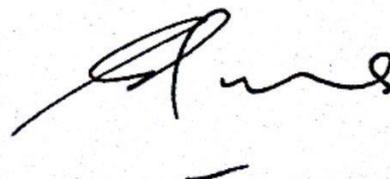
Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak)



Ketua Komisi Pembimbing  
(Monang Situmorang, Ak., M.M., CA)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Wiwik Budianti, S.E., M.Si)



---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Hari Dewanto  
NPM : 022118264  
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor,



METERAI  
TEMPEL  
05B9AKX369271484

Dimas Hari Dewanto

022118264

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan/atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

DIMAS HARI DEWANTO. 022118264. Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan : MONANG SITUMORANG dan WIWIK BUDIANTI. 2022.

*Tax avoidance* adalah pengurangan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisasi kewajiban pajak. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja pada suatu perusahaan. *Leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memperkuat fungsi pengawasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage* dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *verifikatif*. Data diuji dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F menunjukkan hasil bahwa variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage* dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komite Audit, Nilai Perusahaan

## **ABSTRACT**

*DIMAS HARI DEWANTO, 022118264. Effect of Tax Avoidance, Company Size, Leverage, and Audit Committee on Company Value in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Under the guidance of: MONANG SITUMORANG and WIWIK BUDIANTI. 2022.*

*Tax avoidance is a tax reduction made by a company to minimize tax obligations. Company size is used to measure the performance of a company. Leverage is a ratio to measure the extent to which the company's activities are financed with debt. The audit committee is a committee formed by the board of commissioners to strengthen the supervisory function. The purpose of this study was to determine the effect of tax avoidance, firm size, leverage and the audit committee on firm value.*

*The study was conducted on state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample used is 6 companies using purposive sampling. The type of research used is verification. The data were tested by classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing.*

*The results of the t-test indicate that the variables of tax avoidance, firm size and audit committee have an effect on firm value, while the leverage has no effect on firm value. The results of the F test show that the variables of tax avoidance, firm size, leverage and the audit committee simultaneously affect firm value.*

*Keywords: Tax Avoidance, Firm Size, Leverage, Audit Committee, Company Value*

## PRAKATA

Alhamdulillahirabbilamin puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penelitian yang peneliti jadikan topik pembahasan yaitu **“Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**, penelitian dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Peneliti sangat menyadari bahwa tanpa bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak dan motivasi dari orang-orang terdekat akan sangat sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua peneliti, Bapak Maryanto dan Ibu Susanti yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, serta masukan-masukan kepada peneliti.
3. Keluarga besar Bapak Kamijan dan Ibu Sujinem (Keluarga Ayah), keluarga besar Bapak Wardi Utomo dan Ibu Saikem (Keluarga Ibu), seluruh saudara, sepupu dan keponakan yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada peneliti.
4. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wali Dosen peneliti dan Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Bapak Monang Situmorang, Ak., M.M., CA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu peneliti, memberikan motivasi, saran, serta masukan selama penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Wiwik Budianti, S.E., M.Si. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing peneliti selama penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

12. Sahabat-sahabat saya selama kuliah Syafiro Putri, Deny Heriansyah Hermawan, Faishal Ihsanudin, Atika Yunia Nuraeli Prasetya, Yuditia Virgiansyah, Naufal Ramadhan Fadhillah, Dicky Maulana Hadi Tamma yang telah menjadi sahabat baik senang maupun susah, serta selalu memberikan masukan, saran, kritik, doa, dan semangat kepada peneliti.
13. Teman-teman kelas B Akuntansi 2018. Terima kasih telah menjadi teman yang baik bagi peneliti, penuh cerita, tawa, canda, sedih, dan drama yang akan menjadi kisah yang menarik untuk diceritakan kembali di kemudian hari. Semoga kita semua menjadi manusia-manusia yang sukses dalam hal apapun.
14. Teman-teman konsentrasi akuntansi perpajakan kelas B, Dicky Maulana Hadi Tamma, Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyyah, Ratna Sari, Adinda Maharani, Faishal Ihsanudin, Syafiro Putri, Yuditia Virgiansyah.
15. Teman seperbimbingan, Syafiro Putri, Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyyah, Dicky Maulana Hadi Tamma, Anita Rahmani, Yuditia Virgiansyah, Afifah Khoiriah.
16. Seluruh teman-teman dan sahabat yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk mengeluarkan keluh kesah, berbagi kisah, cerita, dan pendapat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
17. Teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan 2018, kakak tingkat, dan alumni yang telah memberikan banyak masukan kepada peneliti.
18. Almamater.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, besar harapan peneliti untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Bogor, Januari 2022

Dimas Hari Dewanto  
Peneliti

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iv
LEMBAR HAK CIPTA .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2    Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	6
1.2.1    Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2    Perumusan Masalah .....	6
1.3    Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1    Maksud Penelitian.....	6
1.3.2    Tujuan Penelitian .....	7
1.4    Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1    Kegunaan Akademis .....	7
1.4.2    Kegunaan Praktis .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 <i>Tax Avoidance</i> .....	8
2.1.1    Pengertian <i>Tax Avoidance</i> .....	8
2.1.2    Pengukuran <i>Tax Avoidance</i> .....	9
2.2    Ukuran Perusahaan .....	9
2.2.1    Pengertian Ukuran Perusahaan .....	9
2.2.2    Pengukuran Ukuran Perusahaan .....	10
2.3 <i>Leverage</i> .....	10
2.3.1    Pengertian <i>Leverage</i> .....	10
2.3.2    Pengukuran <i>Leverage</i> .....	11
2.4    Komite Audit .....	12

2.4.1	Pengertian Komite Audit .....	12
2.4.2	Pengukuran Komite Audit .....	13
2.5	Nilai Perusahaan .....	14
2.5.1	Pengertian Nilai Perusahaan .....	14
2.5.2	Pengukuran Nilai Perusahaan .....	15
2.6	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian.....	16
2.6.1	Penelitian Terdahulu .....	16
2.6.2	Kerangka Pemikiran .....	29
2.7	Hipotesis Penelitian .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Penelitian .....	32
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	32
3.2.1	Objek Penelitian.....	32
3.2.2	Unit Analisis .....	32
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	32
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	33
3.4.1	Variabel Independen .....	33
3.4.2	Variabel Dependen .....	34
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	35
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7	Metode Analisis Data.....	38
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	38
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
3.7.4	Uji Hipotesis .....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN .....		43
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	43
4.1.1	Data <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	44
4.1.2	Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	50
4.1.3	Data <i>Leverage</i> Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	53
4.1.4	Data Komite Audit Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	56

4.1.5	Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	59
4.2	Analisis Data.....	63
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	64
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	71
4.2.4	Uji Hipotesis .....	73
4.3	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian .....	75
4.3.1	<i>Tax Avoidance</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.....	76
4.3.2	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan .....	76
4.3.3	<i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan .....	77
4.3.4	Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan .....	77
4.3.5	<i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan .....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....		79
5.1	Simpulan .....	79
5.2	Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....		81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		84
LAMPIRAN.....		85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Nilai rata-rata <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Nilai Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	3
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 2. 2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 2. 3	Matriks Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1	Operasionalisasi Variabel .....	34
Tabel 3. 2	Matriks Pemilihan Sampel.....	36
Tabel 3. 3	Daftar Sampel Penelitian .....	37
Tabel 3. 4	Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	41
Tabel 3. 5	Klasifikasi Koefisien Determinasi .....	42
Tabel 4. 1	Daftar Sampel Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	43
Tabel 4. 2	Tabel Penentuan Sampel.....	44
Tabel 4. 3	<i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	45
Tabel 4. 4	Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	50
Tabel 4. 5	<i>Leverage</i> Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	53
Tabel 4. 6	Komite Audit Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	56
Tabel 4. 7	Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	59
Tabel 4. 8	Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4. 9	Uji Normalitas – <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	66
Tabel 4. 10	Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4. 11	Uji Heteroskedastisitas – <i>Spearman's Rho</i> .....	69
Tabel 4. 12	Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	70
Tabel 4. 13	Uji Autokorelasi – <i>Durbin Watson</i> .....	71
Tabel 4. 14	Analisis Regresi Linear Berganda .....	71
Tabel 4. 15	Uji t .....	73
Tabel 4. 16	Uji F.....	74
Tabel 4. 17	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
Tabel 4. 18	Hasil Hipotesis Penelitian.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Rata-rata <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Komite Audit dan Nilai Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	4
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4. 1	<i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	45
Gambar 4. 2	Beban Pajak Penghasilan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Tahun 2016-2017 .....	48
Gambar 4. 3	Beban Pajak Penghasilan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Tahun 2019.....	49
Gambar 4. 4	Beban Pajak Penghasilan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2019-2020 .....	49
Gambar 4. 5	Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	51
Gambar 4. 6	<i>Leverage</i> Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	54
Gambar 4. 7	Komite Audit Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	57
Gambar 4. 8	Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	60
Gambar 4. 9	Uji Normalitas – Histogram .....	67
Gambar 4. 10	Uji Normalitas – <i>Normal Probability Plot</i> .....	67
Gambar 4. 11	Uji Grafik <i>Scatterplot</i> -PBV .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	85
Lampiran 2.	Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	86
Lampiran 3.	Perhitungan <i>Leverage</i> Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	87
Lampiran 4.	Perhitungan Komite Audit Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	88
Lampiran 5.	Perhitungan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

BUMN merupakan suatu perusahaan milik seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan yang didirikan dengan dua tujuan utama, yaitu tujuan bersifat ekonomi dan tujuan bersifat sosial yang mencakup hajat hidup banyak orang. BUMN berbentuk perseroan terbuka adalah persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Dalam sistem perekonomian nasional, BUMN ikut berperan menghasilkan barang dan/atau jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Peran BUMN dirasakan semakin penting sebagai pelopor dan/atau perintis dalam sektor-sektor usaha yang belum diminati usaha swasta. Di samping itu, BUMN juga mempunyai peran strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar, dan turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi. BUMN juga merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan dalam bentuk berbagai jenis pajak, dividen, dan hasil privatisasi.

Perusahaan BUMN dalam pembangunan ekonomi nasional selalu menempati posisi yang cukup signifikan. Dalam pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri dan perdagangan, serta konstruksi. Kementerian BUMN mencatat, perusahaan pelat merah tetap berkontribusi positif kepada negara meskipun terdampak pandemi *Covid-19*. Pada 2020, total kontribusi BUMN terhadap negara mencapai sekitar Rp375 triliun (Nurdin, 2021).

Berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba perusahaan secara maksimal. Munculnya pasar modal membuat tujuan perusahaan bertambah. Selain memaksimalkan laba perusahaan, tujuan perusahaan juga bertambah yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kemakmuran para pemegang saham, sehingga para pemegang saham menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut (Haruman, 2018). Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal yang semakin signifikan juga membuat perusahaan terus berkerja keras untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan agar semakin diminati oleh investor.

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal mencapai angka 7,86 juta investor per akhir Januari 2022. Jumlah ini mencatatkan kenaikan 5,0% secara bulanan dari posisi akhir Desember 2021 sebesar 7,45 juta (Dirgantara, 2022).

Pengukuran yang digunakan dalam nilai perusahaan yaitu menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan.

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit. *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak. Menurut Suandy (2016) penghindaran pajak dianggap legal karena masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, namun pemerintah merasa keberatan karena tindakan penghindaran pajak dapat merugikan negara. *Tax avoidance* sejatinya merupakan cara yang dilakukan manajemen pajak suatu perusahaan untuk dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan. Hal ini dilakukan karena sejatinya memang tidak ada satu perusahaan pun yang mau membayar kewajiban pajak sepenuhnya, maka cara ini dilakukan semata-mata untuk mengefisiensikan jumlah pajak terutang.

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat ukur untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, serta dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bachrudin & Ngumar (2017) ukuran perusahaan yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga investor akan membayar lebih mahal dalam memperoleh sahamnya, karena percaya akan memperoleh pengembalian yang begitu menguntungkan.

Faktor lain yaitu *leverage*. Menurut Kasmir (2019) *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan hal yang wajar dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi segala aktivitas yang berkaitan dengan operasional perusahaan sehingga kegiatan usaha tetap bisa berjalan, namun perusahaan juga harus berhati-hati dalam melakukan utang karena dapat berpotensi gagal bayar dikemudian hari.

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang dengan demikian tugasnya adalah membantu dalam memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate*

*governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan tidak memihak suatu pihak, tetapi mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Komite audit dituntut dapat bertindak secara independen.

Perusahaan BUMN dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian karena perusahaan BUMN merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian nasional. Perusahaan BUMN memiliki peran penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Kinerja perusahaan BUMN mampu bersaing di pasar modal dengan perusahaan swasta lain sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba dan berkontribusi lebih terhadap penerimaan negara. Kontribusi BUMN di pasar modal Indonesia tercatat sebesar 24% dari kapitalisasi pasar modal Indonesia, yang artinya perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong kinerja pasar modal. Selain itu keberadaan BUMN di pasar modal diharapkan dapat memperkuat stabilitas ekonomi nasional mengingat fungsinya sebagai penyangga ekonomi (Desfika, 2022).

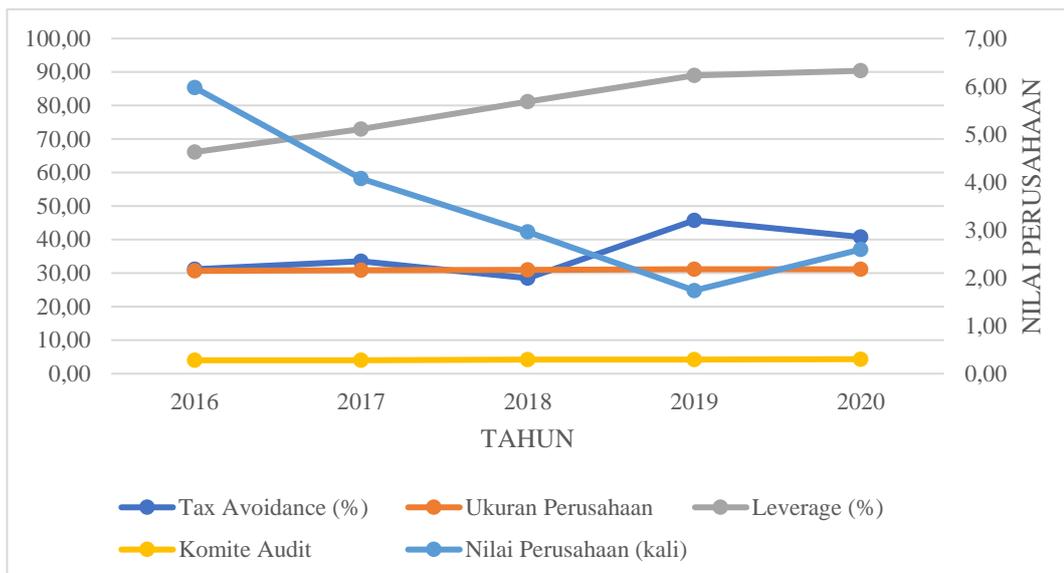
Menurut Kepala Divisi Pengembangan Bisnis Bursa Efek Indonesia Ignatius Denny Wicaksono, saham-saham BUMN biasanya selalu ditunggu oleh investor, karena setiap kali ada BUMN melantai di bursa, biasanya menjadi suatu *listing* yang terbesar di tahun itu (Pratama, 2021).

Berikut ini disajikan data mengenai *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, dan nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN Persero periode 2016-2020.

Tabel 1. 1 Nilai rata-rata *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
<i>Tax Avoidance (%)</i>	31,16	33,53	28,49	45,75	40,77	35,94
Ukuran Perusahaan	30,68	30,84	30,97	31,14	31,15	30,96
<i>Leverage (%)</i>	66,13	72,97	81,21	89,00	90,38	79,94
Komite Audit	4,00	4,00	4,17	4,17	4,33	4,13
Nilai Perusahaan (kali)	5,98	4,07	2,96	1,74	2,59	3,47

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022



Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Gambar 1. 1 Rata-rata *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit tahun 2016-2020 dalam kondisi fluktuatif, yaitu mengalami kenaikan maupun penurunan yang tidak konsisten. Sedangkan nilai perusahaan perusahaan BUMN Persero cenderung mengalami penurunan. Terdapat kesenjangan antara teori dan penelitian terdahulu dari hubungan antara *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga memerlukan penelitian yang lebih lanjut dalam masalah di atas.

Fenomena/*gap* yang terjadi di mana rata-rata *tax avoidance* tahun 2016-2020 dalam kondisi fluktuatif yaitu mengalami kenaikan maupun penurunan. Namun nilai perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016-2019. Pada tahun 2018 nilai *tax avoidance* mengalami penurunan namun nilai perusahaan pada tahun yang sama juga mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai ETR menandakan bahwa *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan semakin besar maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan.

Rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Novari & Lestari (2016) dan Kalbuana & Mulyati (2016) bahwa semakin besar ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara data terkini dengan penelitian sebelumnya.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* dipahami sebagai penaksir risiko pada suatu perusahaan sehingga *leverage* perlu dikelola, karena penggunaan utang yang tinggi akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula (Novari & Lestari, 2016). Pada Tabel 1.1 rata-rata *leverage* pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan namun rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidakkonsistenan bahwa *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rata-rata komite audit pada tahun 2016-2020 cenderung stabil dan mengalami peningkatan, namun nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2016-2019. Apabila komite audit bertambah anggotanya akan meningkatkan nilai perusahaan dengan kenaikan yang signifikan (Mardiyarningsih & Kamil, 2020). Dari fenomena tersebut dapat terlihat bahwa adanya ketidakkonsistenan bahwa banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Syafitri (2019) dan Harefa (2020) mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Apsari & Setiawan (2018) dan Silaban & Siagian (2020) membuktikan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novari & Lestari (2016) dan Kalbuana & Mulyati (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana & Mulyati (2016) dan Suwardika & Mustanda (2017) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Novari & Lestari (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardiyarningsih & Kamil (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2020) dan Natasha (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terkait dengan fenomena/gap penelitian maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang dijadikan sebagai identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* pada tahun 2016-2020 mengalami kondisi fluktuatif yaitu mengalami kenaikan maupun penurunan. *Tax avoidance* pada tahun 2018 mengalami penurunan tetapi nilai perusahaan juga mengalami penurunan.
2. Ukuran perusahaan pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan. Ukuran perusahaan tahun 2016-2019 mengalami kenaikan, tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.
3. *Leverage* pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. *Leverage* tahun 2016-2019 mengalami kenaikan, tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.
4. Komite audit pada tahun 2016-2020 cenderung stabil dan mengalami kenaikan. Komite audit tahun 2016-2017 cenderung stabil, tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan. Komite audit pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu peneliti ingin menguji dan menjelaskan pengaruh variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk menguji pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan ilmu ekonomi, akuntansi secara umum, dan perpajakan secara khusus mengenai pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Suatu penelitian hendaklah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi banyak kalangan, adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi manajemen perusahaan mengenai dampak dari *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

#### **2. Bagi Investor dan Calon Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam menilai atau mengevaluasi suatu perusahaan saat akan membuat keputusan investasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Tax Avoidance***

##### **2.1.1 *Pengertian Tax Avoidance***

Pembangunan nasional secara terus menerus dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik material maupun spiritual. Perekonomian yang baik pada suatu negara akan menunjang kehidupan masyarakat menjadi lebih baik pula, maka pemerintah mengerahkan segala upaya untuk dan kemampuan guna mendapatkan dana untuk pembiayaan pembangunan nasional tersebut, salah satunya melalui pajak.

Pajak merupakan kontribusi wajib pajak yang dilakukan oleh pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dan dinyatakan bahwa semua jenis penghasilan yang diterima oleh orang atau badan yang berada di wilayah hukum Indonesia merupakan salah satu objek pajak yang bisa dipungut pemerintah, yang tidak mendapatkan imbalan secara langsung untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat (Bab II Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan).

Menurut Astuti & Aryani (2016) bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin, hal tersebut membuat manajemen perusahaan melakukan berbagai upaya dalam rangka meminimalisir pajak terutang demi meningkatnya laba perusahaan mulai dari yang masih dalam lingkup peraturan perpajakan sampai dengan melakukan pelanggaran perpajakan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah *tax avoidance*.

Menurut Pohan (2016) *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Selviani et al (2019) *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar aturan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dilakukan untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya.

### 2.1.2 Pengukuran Tax Avoidance

Dengan adanya *tax avoidance*, perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut Pamungkas (2021) terdapat beberapa cara untuk mengukur *tax avoidance* sebagai berikut:

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

*Tax avoidance* yang diukur dengan ETR dihitung menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak adalah laba sebelum dikurangi pajak penghasilan. Semakin kecil nilai ETR berarti tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan semakin besar, begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR berarti tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan semakin kecil.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

*Tax avoidance* dengan metode ini dihitung berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Semakin kecil CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar, sebaliknya semakin besar CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin kecil.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3. *Book Tax Difference* (BTD)

*Book Tax Difference* merupakan analisis perpajakan yang menunjukkan perbedaan buku antara laporan keuangan menurut standar akuntansi dan laporan keuangan menurut peraturan perpajakan sehingga menimbulkan perbedaan dalam penyusunan laporan laba rugi perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) dalam pengukuran *tax avoidance* karena ETR dalam suatu perusahaan digunakan oleh pembuat kebijakan sebagai alat untuk membuat kesimpulan tentang sistem perpajakan dalam sebuah perusahaan apakah efektif atau tidaknya perusahaan untuk memperkecil beban pajak yang harus dibayar.

## 2.2 Ukuran Perusahaan

### 2.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Novari & Lestari (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain; total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset, dan rata-rata total aset perusahaan.

Menurut Hartono (2017) ukuran perusahaan digunakan sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut Bachrudin & Ngumar (2017) ukuran perusahaan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga investor akan membayar lebih mahal dalam memperoleh sahamnya, karena percaya akan memperoleh pengembalian yang begitu menguntungkan.

Dari beberapa pengertian ukuran perusahaan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yang digunakan untuk mengukur kinerja pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat.

### **2.2.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aset yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *SIZE* (Novari & Lestari, 2016).

$$SIZE = LN(Total Aset)$$

Penggunaan logaritma natural dari total aset karena total aset perusahaan bernilai besar sehingga menghindari adanya data yang tidak normal, maka total aset disederhanakan dengan mentransformasikannya ke dalam logaritma natural tanpa mengubah proporsi dari nilai sebenarnya.

## **2.3 Leverage**

### **2.3.1 Pengertian Leverage**

Menurut Fahmi (2017) *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Kasmir (2019) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang.

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa pihak kreditor sangat memperhitungkan dan mengevaluasi *leverage*, karena pihak kreditor menginginkan dana yang dipinjamkannya itu kembali beserta bunga yang ditanggungnya. Jika nilai *leverage* tinggi perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi perusahaan diberi kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Namun sebaliknya, jika nilai *leverage* rendah perusahaan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Dengan demikian, akan berakibat pada rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) saat perekonomian tinggi.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, penggunaan utang merupakan hal yang sangat wajar. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi segala aktivitas operasional perusahaan. Namun perusahaan harus memperhitungkan seberapa utang yang mereka gunakan dalam kegiatan operasional karena dapat berpotensi gagal bayar di kemudian hari. Selain itu, penggunaan utang perlu diperhitungkan dengan kemungkinan kondisi ekonomi di masa depan.

### 2.3.2 Pengukuran *Leverage*

Menurut Kasmir (2019) terdapat beberapa rasio *leverage* yang sering digunakan sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar aset didanai oleh utang atau seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aset. Semakin tinggi DAR, semakin sulit perusahaan meminjam dana, karena dikhawatirkan tidak bisa melunasi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang membandingkan seluruh utangnya dengan seluruh ekuitas. DER menunjukkan perbandingan besarnya jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki perusahaan. Besarnya DER semakin berisiko, karena semakin besar kegagalan yang mungkin terjadi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Rasio* (LTDER)

Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. LTDER bertujuan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara

membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Rasio yang mengukur seberapa besar pendapatan dapat menurun. Apabila perusahaan tidak mampu membayar beban bunga, maka dalam jangka panjang kreditor akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan yang bersangkutan dan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan besar.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Income Tax}}{\text{Interest}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam pengukuran *leverage*. DER menunjukkan perbandingan besarnya jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2.4 Komite Audit

### 2.4.1 Pengertian Komite Audit

Dalam Effendi (2016) Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dalam memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Pengertian lain mengenai komite audit menurut Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Komite audit merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan tidak memihak suatu pihak, tetapi mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.04/2015 mendefinisikan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dalam Pasal 4 dijelaskan bahwa jumlah komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Tujuan dibentuknya komite audit menurut Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) antara lain:

a. Pelaporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah:

1. Pengawasan atas laporan keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijaksanaan keuangan berlaku terpenuhi.
2. Memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit lain.
3. Mengawasi audit laporan keuangan eksternal yang menjadi mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

b. Manajemen Risiko dan Kontrol

Dalam hal manajemen risiko dan kontrol, peran dan tanggung jawab komite audit adalah:

1. Mengawasi proses manajemen risiko dan kontrol, termasuk identifikasi risiko dan evaluasi kontrol untuk mengecilkan risiko tersebut.
2. Mengawasi laporan auditor internal dan auditor eksternal untuk memastikan bahwa semua bidang kunci risiko dan kontrol diperhatikan.
3. Menjamin bahwa pihak manajemen melaksanakan semua rekomendasi yang terkait dengan risiko dan kontrol yang dibuat oleh auditor internal dan auditor eksternal.

c. *Corporate Governance*

Dalam hal *corporate governance*, peran dan tanggung jawab komite audit adalah:

1. Mengawasi proses *corporate governance*.
2. Memastikan bahwa manajemen senior membudayakan *corporate governance*.
3. Mengerti semua pokok persoalan yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja finansial atau non-finansial perusahaan.
4. Memonitor bahwa perusahaan tunduk pada tiap undang-undang dan peraturan yang berlaku.
5. Mengharuskan auditor internal melakukan secara tertulis hasil pemeriksaan *corporate governance* dan temuan lainnya.

#### **2.4.2 Pengukuran Komite Audit**

Terdapat beberapa cara dilakukan untuk mengukur komite audit, antara lain:

a. Jumlah Anggota Komite Audit

Jumlah keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki anggota sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, di mana yang ditugaskan sebagai ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu

orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan juga akuntansi (Indrasari et al., 2017). Adapun komite audit dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JKA = \Sigma \text{ Komite Audit Dalam Perusahaan}$$

b. Frekuensi Rapat Komite Audit

Berdasarkan Pasal 13 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Indonesia.55/PJOK.04/2015 tentang pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit, bahwa rapat komite audit minimal 1 (satu) kali dalam satu bulan. Adapun rumus frekuensi rapat komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{ Rapat Komite Audit Dalam Satu Tahun}$$

c. Proporsi Komite Audit Independen

Proporsi komite audit independen merupakan perbandingan antara jumlah anggota komite audit independen dengan jumlah total anggota komite audit dalam sebuah perusahaan (Abdullah, 2018). Adapun rumus proporsi komite audit independen yaitu:

$$INDP = \frac{\text{Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

d. Kompetensi Anggota Komite Audit

Kompetensi anggota komite audit dalam penelitian ini dinyatakan dalam hal latar belakang pendidikan anggota komite audit. Anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi mempunyai kompetensi yang lebih tinggi dibanding dengan anggota komite audit independen yang berlatar belakang non-akuntansi. Variabel ini diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah anggota komite audit independen yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan jumlah total anggota komite audit dalam sebuah perusahaan (Abdullah, 2018). Adapun rumus kompetensi anggota komite audit yaitu:

$$COMP = \frac{\text{Anggota Komite Audit Independen Dari Akuntansi}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus jumlah komite audit dalam pengukuran komite audit. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan mampu menggambarkan bagaimana perusahaan menjalankan penerapan *good corporate governance*.

## 2.5 Nilai Perusahaan

### 2.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indrarini (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Ketika suatu

perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, di mana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi.

Menurut Hery (2017) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Pratama & Wiksuana (2016) nilai perusahaan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut

## 2.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

### a. *Price to Earning Indonesia* (PER)

*Price to Earning Indonesia* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual (Buddy Setianto, 2016). *Price to Earning Ratio* membandingkan harga saham dengan laba per saham.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Saham}}$$

### b. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin.

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{PS} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Jumlah saham beredar x harga saham akhir tahun

DEBT = Kewajiban lancar – aktiva lancar + nilai buku utang jangka panjang

TA = Nilai buku total aktiva

c. *Price to Book Value (PBV)*

*Brigham dan Houston (2018)* menyatakan *Price to Book Value (PBV)* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham\ Per\ Lembar}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Price to Book Value (PBV)* dalam pengukuran nilai perusahaan dikarenakan *Price to Book Value (PBV)* memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. Nilai buku mempunyai ukuran yang relatif stabil dibandingkan dengan harga pasar.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sebagai petunjuk adanya *undervaluation* atau *overvaluation*.
3. PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham.
4. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

## 2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian

### 2.6.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	PUTU MIKHY NOVARI DAN PUTU VIVI LESTARI (2016) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai	Ukuran perusahaan  <i>Leverage</i>  Profitabilitas  Nilai perusahaan	<i>SIZE</i>  <i>DER</i>  <i>ROA</i>  <i>PBV</i>	Analisis Linear Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Pada Sektor Properti Dan <i>Real Estate</i> *				signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2	NAWANG KALBUANA DAN HENNY MULYATI (2016) * Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Garment</i> dan <i>Textile</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*	<i>Leverage</i> Profitabilitas Ukuran perusahaan Nilai perusahaan	<i>DAR</i> <i>NPM</i> <i>SIZE</i> <i>PBV</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Leverage</i> secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya
3	I NYOMAN AGUS SUWARDIKA dan I KETUT MUSTANDA (2017) *Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran	<i>Leverage</i> Ukuran perusahaan Pertumbuhan perusahaan	<i>DER</i> <i>SIZE</i> <i>GROWTH</i>	Analisis Linear Berganda	<i>Leverage</i> , pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*	Profitabilitas  Nilai perusahaan	<i>ROA</i>  <i>PBV</i>		signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu <i>leverage</i> dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
4	LINA APSARI dan PUTU ERY SETIAWAN (2018) *Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebiasaan Dividen sebagai Variabel Moderasi*	<i>Tax avoidance</i>  Dividen  Nilai perusahaan	<i>ETR</i>  <i>DPR</i>  <i>Tobins'Q</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil analisis menemukan bahwa <i>ETR</i> berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Nilai <i>ETR</i> yang rendah mengindikasikan adanya aktivitas <i>tax avoidance</i> yang tinggi dan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan aktivitas <i>tax avoidance</i> menyebabkan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>perusahaan dinilai buruk. Kebijakan dividen dalam penelitian ini mampu memperlemah pengaruh negatif <i>tax avoidance</i> pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bagi investor pembayaran dividen meningkatkan kesejahteraan investor dan mampu menarik investor baru untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan</p>
5	<p>FEBRY ZERLINDA SYAFITRI (2019) *Pengaruh Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>), Biaya Agensi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*</p>	<p>Penghindaran pajak Biaya Agensi Profitabilitas Nilai perusahaan</p>	<p><i>CETR</i> <i>OETS</i> <i>ROE</i> <i>Tobins'Q</i></p>	<p>Analisis Linear Berganda</p>	<p>Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan biaya agensi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	PRIYANTI SILABAN dan HARLYN L. SIAGIAN (2020) *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terlisting Di BEI Periode 2017-2019*	Penghindaran pajak Profitabilitas Nilai perusahaan	<i>CETR</i>  <i>ROE</i>  <i>Tobins'Q</i>	Analisis Linear Berganda	Penghindaran pajak dan nilai perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan.
7	MARDIYANINGSIH dan KRISHNA KAMIL (2020) *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*	Komisaris independen Komite Audit Kualitas audit Nilai perusahaan	<i>(Jumlah KI/Jumlah DK)*100%</i>  <i>Jumlah Komite Audit</i>  <i>Ukuran KAP (Big4)</i>  <i>PBV</i>	Asosiatif	Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
8	DEWI SEVIE AMELIA (2020) *Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate social responsibility</i> Dewan komisaris	<i>CSRDI</i>  Jumlah dewan komisaris	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Terhadap Nilai Perusahaan pada Nilai Perusahaan <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018*	Dewan direksi  Komite audit  Nilai perusahaan	Jumlah dewan direksi  Jumlah komite audit  <i>PBV</i>		dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	DELPY JUNPITA SARI HAREFA (2020) *Pengaruh Penghindaran Pajak, Transparansi Perusahaan, Kebijakan Utang dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*	Penghindaran pajak  Transparansi perusahaan  Kebijakan utang  Manajemen laba  Nilai perusahaan	<i>CETR</i>  <i>DISC</i>  <i>DER</i>  <i>TRR</i>  <i>PBV</i>	Analisis Linear Berganda	Penghindaran Pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Transparansi Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Utang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Transparansi Perusahaan, Kebijakan Utang dan Manajemen Laba secara bersama-sama

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
10	SONYA ENDA NATASHA S. PANDIA (2021) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*	Kepemilikan institusional  Dewan komisaris independen  Komite audit  Ukuran perusahaan  <i>Leverage</i>  Nilai perusahaan	<i>Jumlah Saham Institusional/Jumlah Saham Yang Beredar</i>  <i>Jumlah Komisaris Independen/Jumlah Dewan Komisaris Di Perusahaan</i>  <i>Jumlah Komite Audit</i>  <i>SIZE</i>  <i>DER</i>  <i>Tobins'Q</i>	Analisis Linear Berganda	Secara simultan Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan Secara parsial bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Puthu Mikhy Novari, Putu Vivi Lestari	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan <i>leverage</i></li> <li>Variabel dependen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel <i>tax avoidance</i> dan komite audit</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pada Sektor Properti Dan <i>Real Estate</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode analisis</li> <li>• Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian pada perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> sedangkan peneliti menggunakan perusahaan BUMN Persero</li> <li>• Waktu penelitian terdahulu yaitu 2012-2014, sedangkan peneliti tahun 2016-2020</li> </ul>
2	Nawang Kalbuana, Henny Mulyati	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Garment</i> dan <i>Textile</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yaitu <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan</li> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Metode analisis</li> <li>• Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dan nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel <i>tax avoidance</i> dan komite audit</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu pada perusahaan <i>garment</i> dan <i>textile</i>, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan BUMN Persero</li> <li>• Waktu penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2015, sedangkan peneliti tahun 2016-2020</li> <li>• Rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur <i>leverage</i> yaitu DER</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	I Nyoman Agus Suwardika, I Ketut Mustanda	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yaitu <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan</li> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Metode analisis</li> <li>• Rumus untuk mengukur <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel <i>tax avoidance</i> dan komite audit</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu yaitu perusahaan properti, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan BUMN Persero</li> <li>• Waktu penelitian terdahulu pada tahun 2013-2015, sedangkan peneliti tahun 2016-2020</li> </ul>
4	Lina Apsari, Ery Setiawan	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yaitu <i>tax avoidance</i></li> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Metode analisis</li> <li>• Rumus untuk mengukur <i>tax avoidance</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan komite audit</li> <li>• Waktu penelitian terdahulu yaitu tahun 2014-2016, sedangkan peneliti yaitu tahun 2016-2020</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>peneliti menggunakan perusahaan BUMN Persero</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai perusahaan yaitu PBV</li> </ul>
5	Febry Zerlinda Syafitri	Pengaruh Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ), Biaya Agensi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yaitu penghindaran pajak</li> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Metode analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan komite audit</li> <li>• Waktu penelitian terdahulu yaitu tahun 2015-2018, sedangkan peneliti tahun 2016-2020</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan BUMN Persero</li> <li>• Rumus yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak yaitu ETR dan nilai perusahaan yaitu PBV</li> </ul>
6	Priyanti Silaban, Harlyn L. Siagian	Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yaitu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terlisting Di BEI Periode 2017-2019	<p>penghindaran pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Metode analisis</li> </ul>	<p>ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan komite audit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu penelitian terdahulu yaitu tahun 2017-2019, sedangkan peneliti tahun 2016-2020</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu yaitu perusahaan sub sektor pertambangan, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan BUMN Persero</li> <li>• Rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur penghindaran pajak yaitu ETR dan nilai perusahaan yaitu PBV</li> </ul>
7	Mardiyaningsih, Krishna Kamil	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yaitu komite audit</li> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Rumus untuk mengukur komite audit dan nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel <i>tax avoidance</i>, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i></li> <li>• Waktu penelitian terdahulu tahun 2015-2019, sedangkan peneliti tahun 2016-2020</li> <li>• Lokasi penelitian</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>terdahulu yaitu perusahaan perbankan, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan BUMN Persero dan non-bank</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis yaitu asosiatif, sedangkan peneliti menggunakan analisis kuantitatif</li> </ul>
8	Dewi Amelia Sevie	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Agriculture</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yaitu komite audit</li> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Metode analisis</li> <li>• Rumus untuk mengukur komite audit dan nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel <i>tax avoidance</i>, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i></li> <li>• Waktu penelitian terdahulu tahun 2014-2018, sedangkan peneliti tahun 2016-2020</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu yaitu perusahaan <i>agriculture</i>, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan BUMN Persero</li> </ul>
9	Delpy Sari Junpita Harefa	Pengaruh Penghindaran Pajak,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yaitu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu tidak terdapat</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Transparansi Perusahaan, Kebijakan Utang dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	<p>penghindaran pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Metode analisis</li> <li>• Rumus untuk mengukur nilai perusahaan</li> </ul>	<p>variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan komite audit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu penelitian terdahulu yaitu 2015-2019, sedangkan peneliti tahun 2016-2020</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu yaitu perusahaan BUMN sektor konstruksi, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan BUMN Persero, bukan sektoral</li> <li>• Rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur penghindaran pajak yaitu ETR</li> </ul>
10	Sonya Enda Natasha	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan komite audit</li> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Metode analisis</li> <li>• Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan komite audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel <i>tax avoidance</i></li> <li>• Waktu penelitian terdahulu yaitu tahun 2015-2017, sedangkan peneliti tahun 2016-2020</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				peneliti menggunakan perusahaan BUMN Persero <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV</li> </ul>

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2. 3 Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<i>Tax Avoidance</i>	Silaban & Siagian (2020) Apsari & Setiawan (2018)	Syafitri (2019) Harefa (2020)
Ukuran Perusahaan	Novari & Lestari (2016), Kalbuana & Mulyati (2016)	Suwardika & Mustanda (2017)
<i>Leverage</i>	Suwardika & Mustanda (2017) Kalbuana dan Mulyati (2016)	Novari & Lestari (2016)
Komite Audit	Mardiyarningsih & Kamil (2020)	Natasha (2021) Amelia (2020)

Sumber: Data diolah, 2022

## 2.6.2 Kerangka Pemikiran

### 1. *Tax Avoidance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Pohan (2016) *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Pajak secara langsung berkaitan dengan laba perusahaan, ketika laba perusahaan tinggi maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga tinggi. Hal ini membuat manajemen perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan tujuan untuk meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan bisa maksimal. *Tax avoidance* sendiri dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, jumlah pembayaran pajak yang rendah akan memaksimalkan laba perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh investor juga tinggi.

Apsari & Setiawan (2018) dan Silaban & Siagian (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Bachrudin & Ngumar (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga investor akan membayar lebih mahal dalam memperoleh sahamnya, karena percaya akan memperoleh pengembalian yang begitu menguntungkan.

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aset yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Novari dan Lestari, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Novari & Lestari (2016) dan Kalbuana & Mulyati (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **3. Leverage Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.**

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi sehingga sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini menandakan bahwa *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Penggunaan utang yang terlalu besar akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas dan meningkatnya nilai perusahaan. Peningkatan dan penurunan tingkat utang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana & Mulyati (2016) dan Suwardika & Mustanda (2017) bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

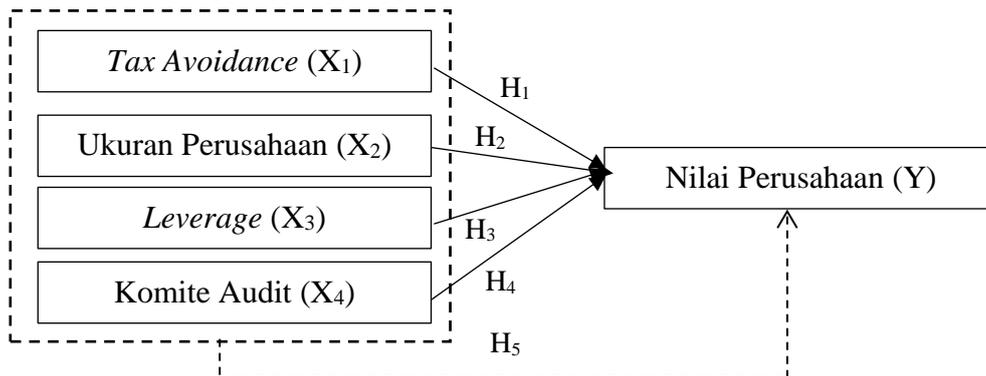
#### 4. Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang berkerja secara independen dan profesional di mana dewan komisaris yang membentuk komite audit.

Apabila efektifitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya. Sehingga kepercayaan para investor pun akan meningkat. Adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Mardiyarningsih & Kamil (2020) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

#### 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah asumsi atau dugaan yang dibuat untuk menjelaskan suatu dugaan dengan melakukan pengujian kebenarannya terlebih dahulu. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4 : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H5 : *Tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian verifikatif, yang akan menguji tentang pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Jenis penelitian verifikatif ini menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti meliputi *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, di mana sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari organisasi atau perusahaan dalam skala level kecil maupun besar atau terbatas. Unit analisis pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Untuk mendukung data dan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan data laporan tahunan perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diunduh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait. Bursa Efek Indonesia berlokasi di Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif meliputi data *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, dan nilai perusahaan yang terlampir dalam laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN Persero periode 2016-2020.

Sumber data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen antara lain:

1. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan manajemen perusahaan dalam rangka memperkecil jumlah pajak terutang. *Tax avoidance* dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu dengan membandingkan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai ETR berarti tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan semakin besar, begitu pula sebaliknya.

Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Tujuan menggunakan logaritma natural total aset yaitu untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset akan disederhanakan tanpa mengurangi proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Rumus untuk menghitung *SIZE* adalah sebagai berikut:

$$SIZE = LN(\text{Total Aset})$$

3. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan antara total utang (*debt*) dan ekuitas (*equity*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### 4. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang berkerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam hal pengawasan. Komite audit dalam penelitian ini menggunakan rumus Jumlah Komite Audit (JKA) yaitu dengan menghitung seluruh keanggotaan komite audit dalam suatu perusahaan.

Rumus untuk menghitung Jumlah Komite Audit (JKA) adalah sebagai berikut:

$$JKA = \sum \text{Komite Audit Dalam Perusahaan}$$

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

*Price to Book Value* (PBV) membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang saham. Nilai PBV yang baik dari perusahaan setidaknya 1 (satu) atau di atas dari nilai buku (*overvalued*) dan jika angka PBV di bawah 1 (satu) maka disebut di bawah dari nilai buku (*undervalued*). PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas kinerja fundamental dari perusahaan yang bersangkutan.

Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, sub variabel, indikator, ukuran serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis, berikut merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit sebagai variabel independen. Berikut merupakan tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel  
Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Tax Avoidance</i>	Beban Pajak Penghasilan	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	Laba Sebelum Pajak		
Ukuran Perusahaan	Total Aset	$SIZE = LN(\text{Total Aset})$	Rasio
<i>Leverage</i>	Total Utang Total Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit	Jumlah Komite Audit	$JKA = \sum \text{Komite Audit Dalam Perusahaan}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Harga Saham Per Lembar Nilai Buku Per Lembar	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan objek yang menjadi perhatian sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 19 perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel penelitian tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penarikan sampel yaitu:

1. Perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan 2016-2020.
3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan selama periode pengamatan 2016-2020.
4. Perusahaan merupakan perusahaan non-bank.
5. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2016-2020.
6. Perusahaan memiliki minimal 3 (tiga) komite audit.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti membuat matriks untuk memudahkan dalam pemilihan sampel:

Tabel 3. 2 Matriks Pemilihan Sampel

No	Sub Sektor	Kode Saham	1	2	3	4	5	6	Hasil	Keterangan
1	Farmasi	INAF	✓	✓	✓	✓	⊖	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
2		KAEF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	<b>Memenuhi Syarat</b>
3	Energi	PGAS	✓	✓	⊖	✓	⊖	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
4	Industri Logam	KRAS	✓	✓	⊖	✓	⊖	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
5	Konstruksi	ADHI	✓	✓	✓	✓	⊖	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
6		PTPP	✓	✓	✓	✓	✓	⊖	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
7		WSKT	✓	✓	✓	✓	⊖	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
8	Bank	BBNI	✓	✓	✓	⊖	✓	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
9		BBRI	✓	✓	✓	⊖	✓	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
10		BBTN	✓	✓	✓	⊖	✓	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
11		BMRI	✓	✓	✓	⊖	✓	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
12	Pertambangan	ANTM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	<b>Memenuhi Syarat</b>
13		PTBA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	<b>Memenuhi Syarat</b>
14		TINS	✓	✓	✓	✓	⊖	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
15	Semen	SMBR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	<b>Memenuhi Syarat</b>

No	Sub Sektor	Kode Saham	1	2	3	4	5	6	Hasil	Keterangan
16		<b>SMGR</b>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	<b>Memenuhi Syarat</b>
17	Angkutan dan Prasarana Angkutan	JSMR	✓	✓	✓	✓	⊖	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
18		GIAA	✓	✓	⊖	✓	⊖	✓	⊖	Tidak Memenuhi Syarat
19	Telekomunikasi	<b>TLKM</b>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	<b>Memenuhi Syarat</b>
<b>TOTAL SAMPEL PENELITIAN</b>									<b>6</b>	

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan :

✓ : Memenuhi Kriteria

⊖ : Tidak Memenuhi Kriteria

Berdasarkan matriks pemilihan sampel di atas, terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

Sub Sektor	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
Farmasi	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04/07/2001
Pertambangan	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27/11/1997
	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk	14/11/1995
Semen	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28/06/2013
	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991
Telekomunikasi	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14/11/1995

Sumber: Data diolah, 2022

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dimulai dengan melakukan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian dengan membaca literatur yang mendukung seperti buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti juga menggunakan literatur yang diakses secara daring guna menambah dan memperdalam data khususnya mengenai fenomena-fenomena

yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan mengunduh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Data penelitian akan dianalisis dengan data statistik menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mendukung peneliti mendapatkan hasil penelitian yang relevan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data menggunakan cara yang lebih informatif. Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*).

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data dianggap memenuhi asumsi dan persyaratan analisis jika data dipilih secara *random*, berdistribusi normal, berpola linier, data sudah homogen, dan data mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subyek yang sama. Oleh karena itu perlu diadakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atau variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini diterima atau tidak. Ada empat jenis uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi apakah variabel dependen dan independen keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan uji analisis non-parametrik *kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik:

#### 1. Analisis Uji Statistik Non-Parametrik *Kolmogorov-Smirnov*

Uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Dalam pengujian ini pengujian statistik menggunakan *one-sampel kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan bias dilakukan dengan *one-sample kolmogrov-smirnov test*, berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*) yaitu:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal

#### 2. Analisis Grafik

Analisis grafik adalah salah satu cara untuk melihat normalitas dengan menganalisis grafik histogram dan membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai *VIF*  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah :

- Jika *VIF*  $> 10$  atau jika *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas
- Jika *VIF*  $< 10$  atau jika *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dan residual antar variabel bebas. Jika tidak terdapat *variance* dari residual antar variabel bebas disebut

homokedastisitas, sedangkan jika terdapat adanya *variance* dari residual antar variabel bebas disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendekteksi keberadaan heteroskedastisitas yaitu dengan Uji *Spearman's Rho* dan Uji *Scatterplot*.

1. Uji *Spearman's Rho*

Uji *Spearman's Rho* adalah uji yang mengkorelasi nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Dalam heteroskedastisitas menggunakan Uji *Spearman's Rho* digunakan pedoman sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Uji Grafik *Scatterplot*

Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis pola tertentu pada grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis dalam uji grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) uji autokorelasi adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *durbin-watson* (*DW test*). Menurut Ghazali (2018) *DW test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi. Uji *durbin-watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. *DW test* dilakukan dengan membuat hipotesis yaitu:

- $H_0$  : tidak terdapat autokorelasi

- $H_a$  : terdapat autokorelasi

Dengan hipotesis di atas maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *DW test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Jika	Keputusan
$0 < d < dL$	Terjadi autokorelasi positif
$4 - dL < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif
$dU < d < 4-dU$	Tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif
$dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$	Pengujian tidak meyakinkan

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan lebih dari dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Tax Avoidance</i>
X2	= Ukuran Perusahaan
X3	= <i>Leverage</i>
X4	= Komite Audit
e	= <i>Error</i>

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018) uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut:

#### 3.7.4.1 Uji t

Menurut Ghozali (2018) uji t adalah suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

*significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria pengambilan keputusan uji statistik t adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.2 Uji F

Uji F adalah suatu uji statistik yang dilakukan untuk memperlihatkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Dalam pengujian statistik F mempunyai nilai signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila hasil R<sup>2</sup> mendekati 1 (satu) maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil R<sup>2</sup> mendekati 0 (nol) berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> atau (R<sup>2</sup> *adjusted*) berkisar antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin mendekati 1 (satu) maka semakin baik. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* sebagai (X1), ukuran perusahaan sebagai (X2), *leverage* sebagai (X3), komite audit sebagai (X4), dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan sebagai (Y). Unit analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *organization* di mana sumber data merupakan respons dari divisi atau organisasi tertentu. Organisasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com), dan situs resmi perusahaan terkait.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 19 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 6 perusahaan. Adapun 6 sampel perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04/07/2001
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27/11/1997
3	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk	14/11/1995
4	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28/06/2013
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14/11/1995

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Tabel 4. 2 Tabel Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	19
2	Jumlah sampel terpilih selama periode penelitian	6
3	Jumlah populasi selama periode penelitian (5 tahun)	30
4	Data <i>outlier</i>	(1)
5	Total sampel selama periode penelitian	29

Sumber: Data diolah, 2022

Jumlah perusahaan BUMN Persero yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 6 (enam) perusahaan. sehingga jumlah sampel yang akan dijadikan data penelitian ini yaitu  $6 \times 5 \text{ tahun} = 30$  sampel. Terdapat 1 data *outlier* dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh sebanyak 29 sampel.

#### 4.1.1 Data *Tax Avoidance* Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin, hal tersebut membuat manajemen perusahaan melakukan berbagai upaya dalam rangka meminimalisir pajak terutang demi meningkatnya laba perusahaan mulai dari yang masih dalam lingkup peraturan perpajakan sampai dengan melakukan pelanggaran perpajakan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah *tax avoidance*.

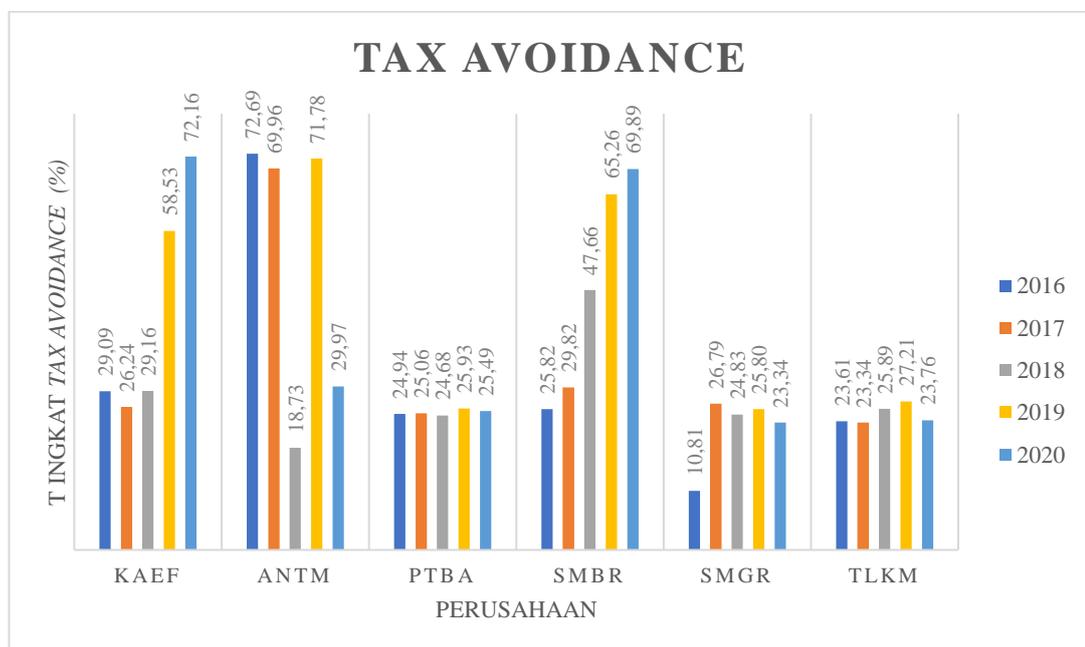
*Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperkecil jumlah pajak terutang dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Praktik *tax avoidance* masih dikatakan aman karena tindakan tersebut masih dalam lingkup undang-undang dan peraturan perpajakan.

Berikut merupakan hasil perhitungan *tax avoidance* dengan menggunakan rumus ETR pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (Lampiran 1. Perhitungan *Tax Avoidance* BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Tabel 4. 3 *Tax Avoidance* Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode Saham	<i>Tax Avoidance</i> (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	29,09	26,24	29,16	58,53	72,16	43,03
2	ANTM	72,69	69,96	18,73	71,78	29,97	52,63
3	PTBA	24,94	25,06	24,68	25,93	25,49	25,22
4	SMBR	25,82	29,82	47,66	65,26	69,89	47,69
5	SMGR	10,81	26,79	24,83	25,80	23,34	22,31
6	TLKM	23,61	23,34	25,89	27,21	23,76	24,76
Rata-Rata Tahun		31,16	33,53	28,49	45,75	40,77	<b>35,94</b>
MIN		10,81	23,34	18,73	25,80	23,34	
MAX		72,69	69,96	47,66	71,78	72,16	

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022



Sumber: Data Diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Gambar 4. 1 *Tax Avoidance* Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.1, dapat dilihat dari rata-rata penelitian untuk *tax avoidance* pada 6 perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016-2020 sebesar 35,94%. Terdapat 3 dari 6 perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di atas rata-rata perusahaan, yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 43,03%, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 52,63%, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 47,69%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di bawah rata-rata perusahaan yaitu pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 25,22%, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 22,31%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 24,76%.

Pada tahun 2016, rata-rata *tax avoidance* sebesar 31,16%. Perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 72,69%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 29,09%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 24,94%, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 25,82%, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 10,81%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 23,61%. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) memiliki nilai *tax avoidance* tertinggi pada tahun 2016 sebesar 72,69%. Sedangkan PT Semen Indonesia Tbk (Persero) Tbk (SMGR) memiliki nilai *tax avoidance* terendah pada tahun 2016 sebesar 10,81%.

Pada tahun 2017, rata-rata *tax avoidance* sebesar 33,53%. Perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 69,96%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 26,24%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 25,06%, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 29,82%, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 26,79%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 23,34%. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) memiliki nilai *tax avoidance* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 69,96%. Sedangkan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai *tax avoidance* terendah pada tahun 2017 sebesar 23,34%.

Pada tahun 2018, rata-rata *tax avoidance* sebesar 28,49%. Perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 29,16% dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 47,66%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 18,73%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 24,68%, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 24,83%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 25,89%. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai *tax avoidance* tertinggi pada tahun 2018 sebesar 47,66%. Sedangkan PT Aneka

Tambang (Persero) Tbk (ANTM) memiliki nilai *tax avoidance* terendah pada tahun 2018 sebesar 18,73%.

Pada tahun 2019, rata-rata *tax avoidance* sebesar 45,75%. Perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 58,53%, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 71,78%, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 65,26%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 25,93%, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 25,80%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 27,21%. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) memiliki nilai *tax avoidance* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 71,78%. Sedangkan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) memiliki nilai *tax avoidance* terendah pada tahun 2019 sebesar 25,80%.

Pada tahun 2020, rata-rata *tax avoidance* sebesar 40,77%. Perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 72,16% dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 69,89%. Sedangkan perusahaan dengan nilai *tax avoidance* di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 29,97%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 25,49%, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 23,34%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 23,76%. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) memiliki nilai *tax avoidance* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 72,16%. Sedangkan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) memiliki nilai *tax avoidance* terendah pada tahun 2020 sebesar 23,34%.

Terdapat dua perusahaan yang memiliki fluktuasi nilai ETR secara signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya, yaitu:

1. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai ETR yang lebih tinggi dari tarif pajak yaitu sebesar 72,69% dan 69,96%. Berikut penjelasan mengenai nilai ETR:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	454,396,524	237,291,595	<i>Consolidated income before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	113,599,131	59,322,899	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
- Bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama	121,958,925	70,453,366	<i>Share of loss of associates and joint venture -</i>
- Penghasilan tidak kena pajak	(66,777,814)	(86,203,595)	<i>Non-taxable income -</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	17,504,681	15,975,452	<i>Expenses not deductible for tax purposes -</i>
- (Koreksi)/pemanfaatan rugi fiskal	(61,987)	24,604,343	<i>Fiscal losses (adjustment)/utilisation -</i>
- Penyesuaian aset pajak tangguhan dari tahun sebelumnya	87,315,963	83,381,634	<i>Deferred tax assets adjustment from prior year -</i>
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	23,758,472	6,532,956	<i>Unrecognised deferred tax assets -</i>
- Rugi fiskal yang tidak diakui	20,595,884	10,860,267	<i>Unrecognised tax losses -</i>
- Pemulihan penurunan nilai aset tetap	-	(12,441,915)	<i>Recovery of impairment for property, plant and equipment -</i>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b><u>317,893,255</u></b>	<b><u>172,485,407</u></b>	<b><i>Income tax expense</i></b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 4. 2 Beban Pajak Penghasilan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Tahun 2016-2017

Pada Tabel 4.3 nilai ETR pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2016-2017 mengalami fluktuasi yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Terlihat pada Gambar 4.2 laba sebelum pajak konsolidasian pada tahun 2016 sebesar Rp237.291.595.000. Beban pajak penghasilan pada tahun 2016 diperoleh antara lain, pajak yang dihitung sebesar Rp59.322.899.000 (25% x laba sebelum pajak konsolidasian), kemudian dampak penghasilan pada bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama sebesar Rp70.453.366.000, penghasilan tidak kena pajak sebesar (Rp86.203.595.000), beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan sebesar Rp15.975.452.000, pemanfaatan rugi fiskal sebesar Rp24.604.343.000, penyesuaian aset pajak tangguhan dari tahun sebelumnya sebesar Rp83.381.634.000, aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebesar Rp6.532.956.000, rugi fiskal yang tidak diakui sebesar Rp.10.860.267.000 dan pemulihan penurunan nilai aset tetap sebesar (Rp12.441.915.000), sehingga jumlah beban pajak penghasilan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2016 sebesar Rp172.485.407.000.

Pada tahun 2017, laba sebelum pajak konsolidasian sebesar Rp454.396.524.000. Beban pajak penghasilan pada tahun 2017 diperoleh antara lain, pajak yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebesar Rp113.599.131.000 (25% x laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian), kemudian dampak pajak penghasilan pada bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama sebesar Rp121.958.925.000, penghasilan tidak kena pajak sebesar (Rp66.777.814.000), beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan sebesar Rp17.504.681.000, koreksi rugi fiskal sebesar (Rp61.987.000), penyesuaian aset pajak tangguhan dari tahun sebelumnya sebesar Rp87.315.963.000, dan aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebesar Rp20.595.884.000, sehingga jumlah beban pajak penghasilan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2017 sebesar Rp317.893.255.000.

<u>2019</u>	
687,034,053	<i>Consolidated profit before income tax</i>
171,758,513	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
	<i>Tax effects of:</i>
22,024,853	<i>Share of (income)/loss of associates -</i>
(42,209,336)	<i>Income subject to final tax -</i>
110,804,333	<i>Non-deductible expenses -</i>
218,062,197	<i>Unrecognised deferred tax assets -</i>
-	<i>Impact of tax rate changes -</i>
-	<i>Utilisation of tax losses -</i>
<u>12,741,462</u>	<i>Adjustment in respect of prior period -</i>
<u><b>493,182,022</b></u>	<b><i>Income tax expense</i></b>

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 4. 3 Beban Pajak Penghasilan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Tahun 2019

Pada tahun 2019, laba sebelum pajak konsolidasian sebesar Rp687.034.053.000. Beban pajak penghasilan pada tahun 2019 diperoleh antara lain, pajak yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebesar Rp171.758.513.000 (25% x laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian), kemudian dampak pajak penghasilan pada bagian kerugian entitas asosiasi sebesar Rp22.024.853.000, penghasilan tidak kena pajak sebesar (Rp42.209.336.000), beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan sebesar Rp110.804.333.000, aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebesar Rp218.062.197.000, dan penyesuaian pajak periode sebelumnya sebesar Rp12.741.462.000, sehingga jumlah beban pajak penghasilan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2019 sebesar Rp493.182.022.000.

## 2. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai ETR yang lebih tinggi dari tarif pajak yaitu sebesar 65,26% dan 69,89%. Berikut penjelasan mengenai nilai ETR:

<b>c. Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>c. Income Tax Expenses</b>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	Rp	Rp	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Pajak Kini	--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	26,632,107	55,433,369	Deferred Tax
	<u>26,632,107</u>	<u>55,433,369</u>	
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiary</b>
Pajak Kini	--	265,889	Current Tax
Pajak Tangguhan	(1,146,179)	799,153	Deferred Tax
	<u>(1,146,179)</u>	<u>1,065,042</u>	
<b>Konsolidasian</b>			<b>Consolidated</b>
Pajak Kini	--	265,889	Current Tax
Pajak Tangguhan	25,485,929	56,232,521	Deferred Tax
<b>Total</b>	<u><b>25,485,929</b></u>	<u><b>56,498,410</b></u>	<b>Total</b>

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 4. 4 Beban Pajak Penghasilan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2019-2020

Pada tahun 2019, laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp86.572.265.000, pada Gambar 4.4, beban pajak penghasilan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp56.498.410.000, terdiri dari pajak kini entitas anak sebesar Rp265.889.000, pajak tangguhan perusahaan sebesar Rp55.433.369.000, dan pajak tangguhan entitas anak sebesar Rp799.153.000, sehingga total pajak kini konsolidasian sebesar Rp265.889.000, dan pajak tangguhan konsolidasian sebesar Rp56.232.521.000. Pada tahun 2019, laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp36.467.602.000, beban pajak penghasilan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sebesar Rp25.485.929.000, terdiri dari pajak tangguhan perusahaan sebesar Rp26.632.107.000, dan pajak tangguhan entitas anak sebesar (Rp1.146.179.000), sehingga total pajak tangguhan konsolidasian sebesar Rp25.485.929.000.

#### 4.1.2 Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Ukuran perusahaan digunakan sebagai pengukur besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya melalui berbagai cara, antara lain; total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset, dan rata-rata total aset perusahaan.

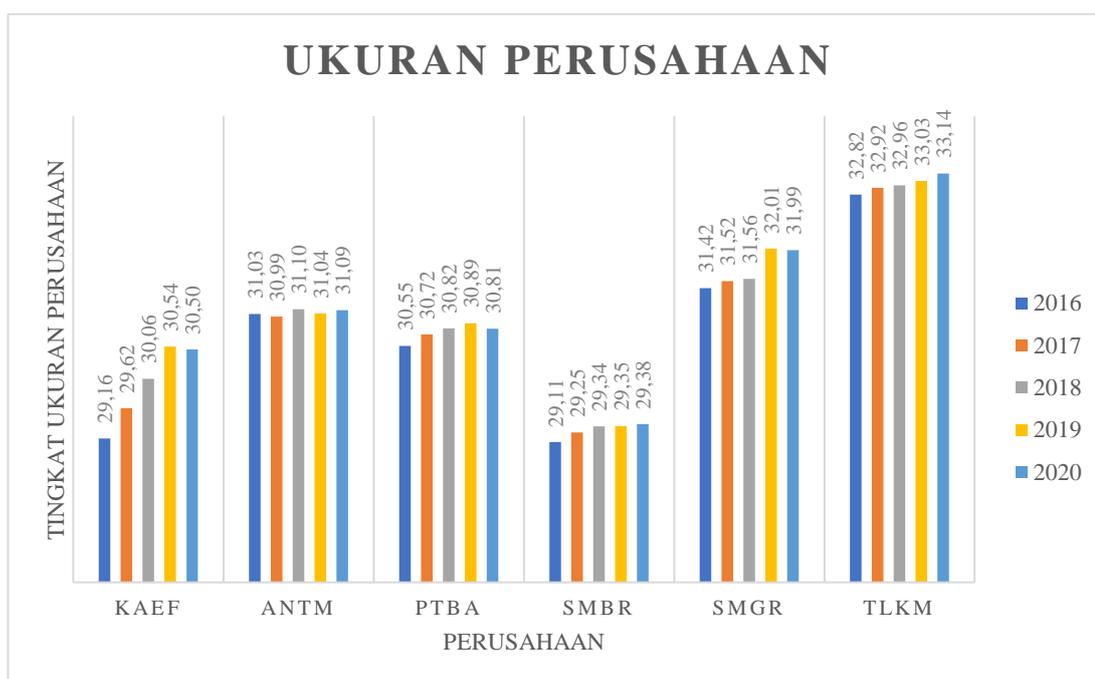
Berikut merupakan hasil perhitungan ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus *SIZE* pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (Lampiran 2. Perhitungan Ukuran Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Tabel 4. 4 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode Saham	Ukuran Perusahaan					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	29,16	29,62	30,06	30,54	30,50	29,97
2	ANTM	31,03	30,99	31,10	31,04	31,09	31,05
3	PTBA	30,55	30,72	30,82	30,89	30,81	30,76
4	SMBR	29,11	29,25	29,34	29,35	29,38	29,29
5	SMGR	31,42	31,52	31,56	32,01	31,99	31,70
6	TLKM	32,82	32,92	32,96	33,03	33,14	32,97

No.	Kode Saham	Ukuran Perusahaan					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
	Rata-Rata Tahun	30,68	30,84	30,97	31,14	31,15	<b>30,96</b>
	MIN	29,11	29,25	29,34	29,35	29,38	
	MAX	32,82	32,92	32,96	33,03	33,14	

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022



Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Gambar 4. 5 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.5, dapat dilihat dari rata-rata penelitian untuk ukuran perusahaan pada 6 perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 30,96. Terdapat 3 dari 6 perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata perusahaan, yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 31,05, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 31,70, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 32,97. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata perusahaan yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 29,97, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 30,76, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 29,29.

Pada tahun 2016, rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30,68. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 31,03, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

(SMGR) sebesar 31,42, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 32,82. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 29,16, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 30,55, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 29,11. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 32,82. Sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai ukuran perusahaan terendah pada tahun 2016 sebesar 29,11.

Pada tahun 2017, rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30,84. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 30,99, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 31,52, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 32,92. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata pertahun yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 29,62, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 30,72, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 29,25. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 32,92. Sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai ukuran perusahaan terendah pada tahun 2017 sebesar 29,25.

Pada tahun 2018, rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30,97. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata pertahun yaitu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 31,10, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 31,56, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 32,96. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 30,06, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 30,82, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 29,34. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 32,96. Sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai ukuran perusahaan terendah pada tahun 2017 sebesar 29,34.

Pada tahun 2019, rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31,14. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 32,01, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 33,03. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata pertahun yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 30,54, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 31,04, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 30,89, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 29,35. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 33,03. Sedangkan

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai ukuran perusahaan terendah pada tahun 2019 sebesar 29,35.

Pada tahun 2020, rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31,15. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 31,99 dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 33,14. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 30,50, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 31,09, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 30,81, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 29,38. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 33,14. Sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai ukuran perusahaan terendah pada tahun 2020 sebesar 29,38.

#### 4.1.3 Data *Leverage* Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang.

Pihak kreditor sangat memperhitungkan dan mengevaluasi *leverage*, karena pihak kreditor menginginkan dana yang dipinjamkannya itu kembali beserta bunga yang ditanggungnya. Jika nilai *leverage* tinggi perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi perusahaan diberi kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Namun sebaliknya, jika nilai *leverage* rendah perusahaan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Dengan demikian, akan berakibat pada rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) saat perekonomian tinggi.

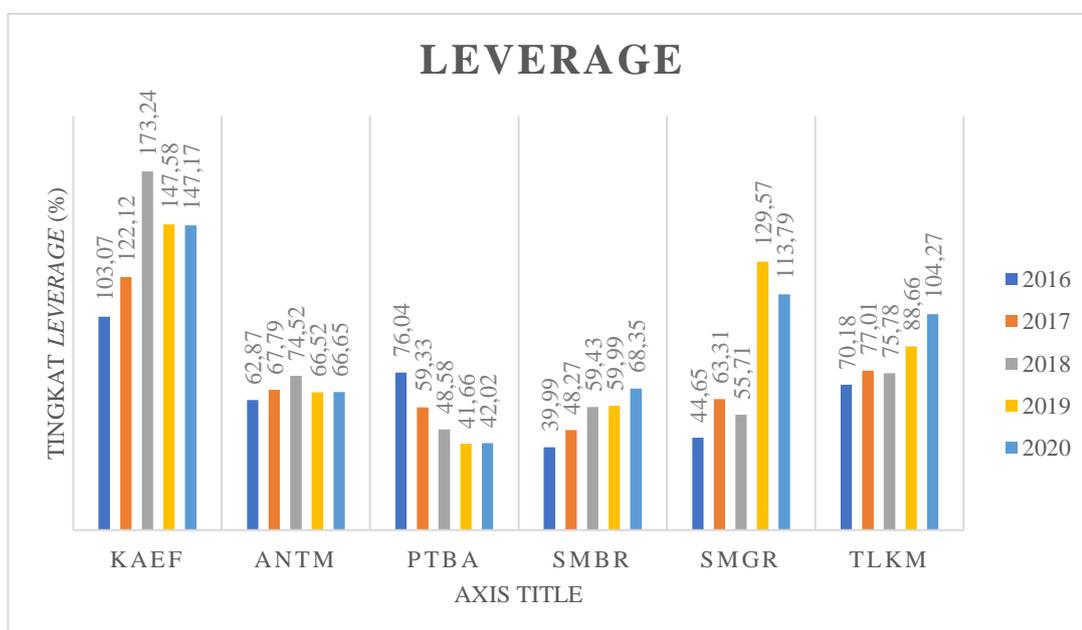
Berikut merupakan hasil perhitungan *leverage* dengan menggunakan rumus *DER* pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (Lampiran 3. Perhitungan *Leverage* BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Tabel 4. 5 *Leverage* Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode Saham	<i>Leverage</i> (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	103,07	122,12	173,24	147,58	147,17	138,63
2	ANTM	62,87	67,79	74,52	66,52	66,65	67,67
3	PTBA	76,04	59,33	48,58	41,66	42,02	53,53

No.	Kode Saham	Leverage (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
4	SMBR	39,99	48,27	59,43	59,99	68,35	55,21
5	SMGR	44,65	63,31	55,71	129,57	113,79	81,41
6	TLKM	70,18	77,01	75,78	88,66	104,27	83,18
Rata-Rata Tahun		66,13	72,97	81,21	89,00	90,38	<b>79,94</b>
MIN		39,99	48,27	48,58	41,66	42,02	
MAX		103,07	122,12	173,24	147,58	147,17	

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2022



Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2022

Gambar 4. 6 *Leverage* Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.6, dapat dilihat dari rata-rata penelitian untuk *leverage* pada 6 perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 79,94%. Terdapat 3 dari 6 perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di atas rata-rata perusahaan, yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 138,63%, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 81,41%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 83,18%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di bawah rata-rata perusahaan yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 67,67%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 53,53%, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 55,21%.

Pada tahun 2016, rata-rata *leverage* sebesar 66,13%. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 103,07%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 76,04%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 70,18%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 62,87%, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 39,99%, dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 44,65%. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) memiliki nilai *leverage* tertinggi pada tahun 2016 sebesar 103,07%. Sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai *leverage* terendah pada tahun 2016 sebesar 39,99%.

Pada tahun 2017, rata-rata *leverage* sebesar 72,97%. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 122,12% dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 77,01%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 67,79%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 59,33%, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 48,27%, dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 63,31%. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) memiliki nilai *leverage* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 122,12%. Sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai *leverage* terendah pada tahun 2017 sebesar 48,27%.

Pada tahun 2018, rata-rata *leverage* sebesar 81,21%. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 173,24%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di bawah rata-rata perusahaan yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 74,52%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 48,58%, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 59,43%, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 55,71%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 75,78%. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) memiliki nilai *leverage* tertinggi pada tahun 2018 sebesar 173,24%. Sedangkan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) memiliki nilai *leverage* terendah pada tahun 2018 sebesar 48,58%.

Pada tahun 2019, rata-rata *leverage* sebesar 89,00%. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 147,58% dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 129,57%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 66,52%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 41,66%, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 59,99%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 88,66%. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) memiliki nilai *leverage*

tertinggi pada 2019 sebesar 147,58%. Sedangkan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) memiliki nilai *leverage* terendah pada tahun 2019 sebesar 41,66%.

Pada tahun 2020, rata-rata *leverage* sebesar 90,38%. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 147,17%, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 113,79%, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 104,27%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 66,65%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 42,02%, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 68,35%. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) memiliki nilai *leverage* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 147,17%. Sedangkan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) memiliki nilai *leverage* terendah pada tahun 2020 sebesar 42,02%.

#### 4.1.4 Data Komite Audit Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dalam memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

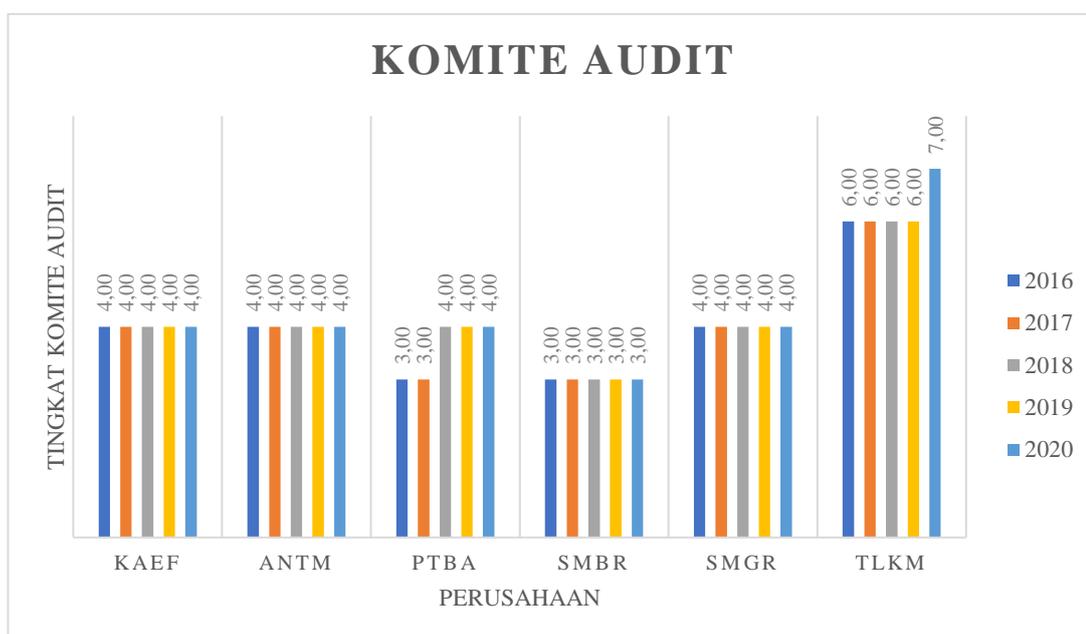
Berikut merupakan hasil perhitungan komite audit dengan menggunakan rumus Jumlah Komite Audit (JKA) pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (Lampiran 4. Perhitungan Komite Audit BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Tabel 4. 6 Komite Audit Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode Saham	Komite Audit					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
2	ANTM	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
3	PTBA	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	3,60
4	SMBR	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
5	SMGR	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00

No.	Kode Saham	Komite Audit					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
6	TLKM	6,00	6,00	6,00	6,00	7,00	6,20
Rata-Rata Tahun		4,00	4,00	4,17	4,17	4,33	<b>4,13</b>
MIN		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	
MAX		6,00	6,00	6,00	6,00	7,00	

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022



Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Gambar 4. 7 Komite Audit Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.7, dapat dilihat dari rata-rata penelitian untuk komite audit pada 6 perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 4,13. Terdapat 1 dari 6 perusahaan yang memiliki nilai komite audit di atas rata-rata perusahaan, yaitu pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 6,20. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai komite audit di bawah rata-rata perusahaan yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 4,00, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 4,00, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 3,60, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 3,00, dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 4,00.

Pada tahun 2016, rata-rata komite audit sebesar 4,00. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 6,00. Perusahaan yang memiliki nilai komite

audit sama dengan rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) masing-masing sebesar 4,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai komite audit di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) masing-masing sebesar 3,00. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai komite audit tertinggi pada tahun 2016 sebesar 6,00. Sedangkan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai komite audit terkecil masing-masing sebesar 3,00.

Pada tahun 2017, rata-rata komite audit sebesar 4,00. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 6,00. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit sama dengan rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) masing-masing sebesar 4,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai komite audit di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) masing-masing sebesar 3,00. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai komite audit tertinggi pada tahun 2017 sebesar 6,00. Sedangkan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai komite audit terendah pada tahun 2017 masing-masing sebesar 3,00.

Pada tahun 2018, rata-rata komite audit sebesar 4,17. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 6,00. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit sama dengan rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) masing-masing sebesar 4,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai komite audit di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 3,00. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai komite audit tertinggi pada tahun 2018 sebesar 6,00. Sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai komite audit terendah pada tahun 2017 sebesar 3,00.

Pada tahun 2019, rata-rata komite audit sebesar 4,17. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 6,00. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit sama dengan rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) masing-masing sebesar 4,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai komite audit di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 3,00. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai komite audit

tertinggi pada tahun 2019 sebesar 6,00. Sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai komite audit terendah pada tahun 2019 sebesar 3,00.

Pada tahun 2020, rata-rata komite audit sebesar 4,33. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 7,00. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit sama dengan rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) masing-masing sebesar 4,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai komite audit di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 3,00. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai komite audit tertinggi pada tahun 2020 sebesar 7,00. Sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai komite audit terendah pada tahun 2020 sebesar 3,00.

#### 4.1.5 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, di mana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham.

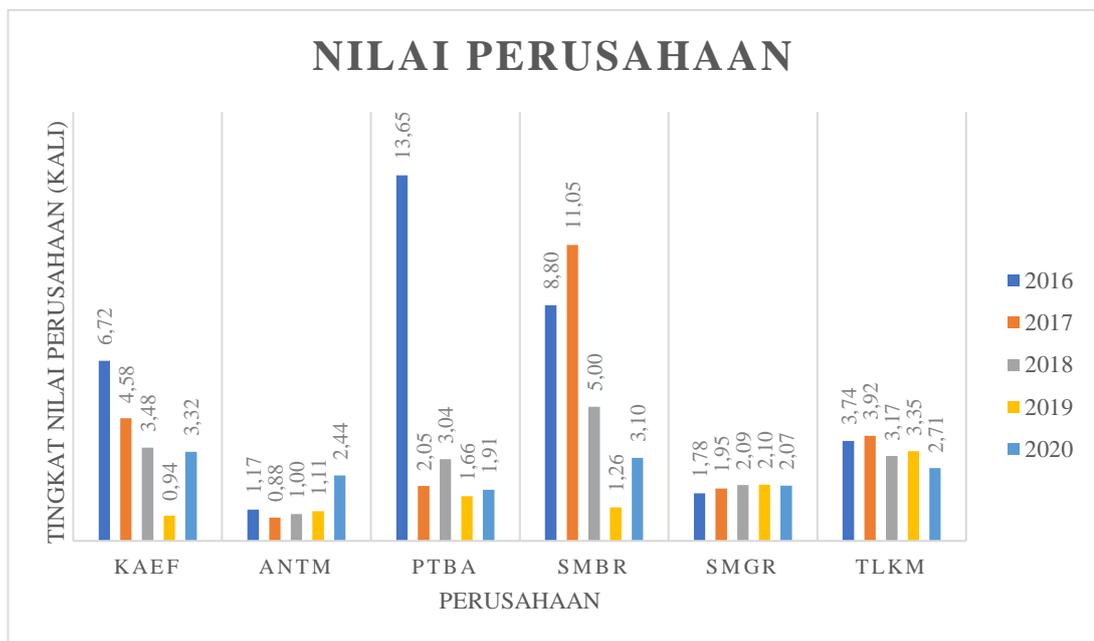
Berikut merupakan hasil perhitungan nilai perusahaan dengan menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (Lampiran 5. Perhitungan Nilai Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Tabel 4. 7 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode Saham	Nilai Perusahaan (Kali)					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	6,72	4,58	3,48	0,94	3,32	3,81
2	ANTM	1,17	0,88	1,00	1,11	2,44	1,32
3	PTBA	13,65	2,05	3,04	1,66	1,91	4,46
4	SMBR	8,80	11,05	5,00	1,26	3,10	5,84
5	SMGR	1,78	1,95	2,09	2,10	2,07	2,00

No.	Kode Saham	Nilai Perusahaan (Kali)					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
6	TLKM	3,74	3,92	3,17	3,35	2,71	3,38
Rata-Rata Tahun		5,98	4,07	2,96	1,74	2,59	<b>3,47</b>
MIN		1,17	0,88	1,00	0,94	1,91	
MAX		13,65	11,05	5,00	3,35	3,32	

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022



Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Gambar 4. 8 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.8, dapat dilihat dari rata-rata penelitian untuk nilai perusahaan pada 6 perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 3,47 kali. Terdapat 3 dari 6 perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata perusahaan, yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 3,81 kali, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 4,46 kali, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 5,84 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata perusahaan yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 1,32 kali, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 2,00 kali, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 3,38 kali.

Pada tahun 2016, rata-rata nilai perusahaan sebesar 5,98 kali. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma

(Persero) Tbk (KAEF) sebesar 6,72 kali, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 13,65 kali, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 8,80 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 1,17 kali, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 1,78 kali, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 3,74 kali. PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) memiliki nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 13,65 kali. Sedangkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) memiliki nilai perusahaan terendah pada tahun 2016 sebesar 1,17 kali.

Pada tahun 2017, rata-rata nilai perusahaan sebesar 4,07 kali. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 4,58 kali dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 11,05 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 0,88 kali, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 2,05 kali, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 1,95 kali, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 3,92 kali. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 11,05 kali. Sedangkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) memiliki nilai perusahaan terendah pada tahun 2017 sebesar 0,88 kali.

Pada tahun 2018, rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,96 kali. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 3,48 kali, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 3,04 kali, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 5,00 kali, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 3,17 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 1,00 kali dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 2,09 kali. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 5,00 kali. Sedangkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) memiliki nilai perusahaan terendah pada tahun 2018 sebesar 1,00 kali.

Pada tahun 2019, rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,74 kali. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata pertahun yaitu pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 2,10 kali dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 3,35 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata pertahun yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 0,94 kali, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 1,11 kali, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 1,66 kali, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 1,26 kali. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 3,35 kali. Sedangkan PT

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) memiliki nilai perusahaan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,94 kali.

Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,59 kali. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata pertahun yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 3,32 kali, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 3,10 kali, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) sebesar 2,71 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata pertahun yaitu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 2,44 kali, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 1,91 kali, dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 2,07 kali. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) memiliki nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 3,32 kali. Sedangkan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) memiliki nilai perusahaan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,91 kali.

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.5 terlihat bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2020 nilai PBV PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 6,72 kali, 4,58 kali, 3,48 kali, dan 3,32 kali adalah di atas 1 (satu) yang artinya saham tersebut *overvalued*. Hal ini menandakan bahwa investasi dianggap menarik bagi investor. Sedangkan pada tahun 2018, nilai PBV PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 0,94 kali adalah di bawah 1 (satu) yang artinya saham tersebut *undervalued*. Hal ini menandakan bahwa investasi dianggap kurang menarik bagi investor.

Nilai PBV pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, 2019, dan 2020 nilai PBV PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 1,17 kali, 1,11 kali, dan 2,44 kali adalah di atas 1 (satu) yang artinya saham tersebut *overvalued*. Hal ini menandakan bahwa investasi dianggap menarik bagi investor. Pada tahun 2018 nilai PBV PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 1,00 kali adalah sama dengan 1 (satu) yang artinya saham tersebut *fair value*. Pada tahun 2017 nilai PBV PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 0,88 kali adalah di bawah 1 (satu) yang artinya saham tersebut *undervalued*. Hal ini menandakan bahwa investasi dianggap kurang menarik bagi investor.

Nilai PBV pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami fluktuasi yaitu sebesar 13,65 kali, 2,05 kali, 3,04 kali, 1,66 kali, dan 1,91 kali adalah di atas 1 (satu) yang artinya saham tersebut *overvalued*. Hal ini menandakan bahwa investasi dianggap menarik bagi investor. Pada tahun 2016, nilai PBV PT Bukit Asam (Persero) Tbk (ANTM) sebesar 13,65 kali kemudian pada tahun 2017 nilai PBV mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) melakukan pemecahan nilai saham (*stock split*)

dengan rasio 1:5. Hal ini tertera pula pada lampiran bahwa harga saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) pada tahun 2016 sebesar Rp12.500 kemudian pada tahun 2017 menjadi Rp2.460.

Nilai PBV pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami fluktuasi yaitu sebesar 8,80 kali, 11,05 kali, 5,00 kali, 1,26 kali dan 3,10 kali adalah di atas 1 (satu) yang artinya saham tersebut mengalami *overvalued*. Hal ini menandakan bahwa investasi dianggap menarik bagi investor. Pada tahun 2017 nilai PBV PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) mengalami peningkatan sebesar 11,05 kali, hal ini dikarenakan perusahaan mampu mencatatkan laba yang maksimal sehingga menarik minat para investor. Namun, pada tahun 2018 nilai PBV mengalami penurunan sebesar 5,00 kali, hal ini dikarenakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, walaupun selama tahun 2017 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) mencatatkan kenaikan pendapatan, namun tingginya beban yang harus ditanggung perusahaan membuat laba perusahaan menjadi turun. Penurunan nilai PBV ini kemudian berlanjut pada tahun 2019, di mana nilai PBV turun sebesar 1,26 kali dibanding tahun 2018. Hal ini menjadikan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebagai saham dengan *return* terendah di Indeks Kompas100. Pada akhir tahun 2018 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (PTBA) masih kokoh di level Rp1.750 per lembar saham dan di akhir tahun 2019 ini menjadi Rp440 per lembar saham. Hal ini diakibatkan adanya sentimen negatif terhadap industri semen di mana meningkatnya pasokan semen tanpa diikuti peningkatan permintaan yang akhirnya menciptakan *oversupply*.

Nilai PBV pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami fluktuasi yaitu sebesar 1,78 kali, 1,95 kali, 2,09 kali, 2,10 kali, dan 2,07 kali adalah di atas 1 (satu) yang artinya saham tersebut *overvalued*. Hal ini menandakan bahwa investasi dianggap menarik bagi investor.

Nilai PBV PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami fluktuatif yaitu sebesar 3,74 kali, 3,92 kali, 3,17 kali, 3,35 kali, dan 2,71 kali adalah di atas 1 (satu) yang artinya saham tersebut *overvalued*. Hal ini menandakan bahwa investasi dianggap menarik bagi investor.

## **4.2 Analisis Data**

Pengujian “Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” dilakukan dengan pengujian analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pengujian yang akan dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dan terakhir uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien

determinasi ( $R^2$ ). Variabel yang akan diteliti yaitu *tax avoidance* (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3), komite audit (X4), dan nilai perusahaan (Y).

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2018). Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti yaitu *tax avoidance* (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3), komite audit (X4), dan nilai perusahaan (Y).

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	29	10,81	72,69	36,3209	19,46532
SIZE	29	29,11	33,14	30,9714	1,25153
DER	29	39,99	173,24	80,0715	35,51107
JKA	29	3	7	4,17	1,037
PBV	29	,88	11,05	3,1174	2,33267
Valid N (listwise)	29				

Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) sampel perusahaan dengan jangka waktu penelitian selama 5 (lima) tahun dan data *outlier* sebanyak 1 (satu) maka N=29. Selain itu, diketahui bahwa:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,88, nilai maksimum sebesar 11,05, nilai rata-rata sebesar 3,12, dan nilai standar deviasi sebesar 2,33. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data nilai perusahaan memiliki keragaman data yang sedikit. Nilai Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,88 terdapat pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 11,05 terdapat pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) tahun 2017.

2. *Tax Avoidance* (X1)

Variabel *tax avoidance* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 10,81, nilai tertinggi sebesar 72,69, nilai rata-rata sebesar 36,32, dan nilai standar

deviasi sebesar 19,47. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *tax avoidance* memiliki keragaman data yang sedikit. *Tax avoidance* dengan nilai minimum sebesar 10,81 terdapat pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 72,69 terdapat pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) tahun 2016.

3. Ukuran Perusahaan (X2)

Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 29,11, nilai maksimum sebesar 33,14, nilai rata-rata sebesar 30,97, dan nilai standar deviasi sebesar 1,25. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan memiliki keragaman data yang sedikit. Ukuran perusahaan dengan nilai minimum sebesar 29,11 terdapat pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 33,14 terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) tahun 2020.

4. *Leverage*

Variabel *leverage* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 39,99, nilai maksimum sebesar 173,24, nilai rata-rata sebesar 80,07, dan nilai standar deviasi sebesar 35,51. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *leverage* memiliki keragaman data yang sedikit. *Leverage* dengan nilai minimum sebesar 39,99 terdapat pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 173,24 terdapat pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) tahun 2018.

5. Komite Audit

Variabel komite audit (X4) memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 7, nilai rata-rata sebesar 4,17, dan nilai standar deviasi sebesar 1,03. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data komite audit memiliki keragaman data yang sedikit. Komite Audit dengan nilai minimum sebesar 3 terdapat pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) tahun 2016 dan 2017 dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) tahun 2016-2020 dan nilai maksimum sebesar 7 terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) tahun 2020.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat atau normal. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji yang akan dilakukan dalam uji asumsi

klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-paremetrik *one-sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik (histogram dan *normal probability plot*). Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

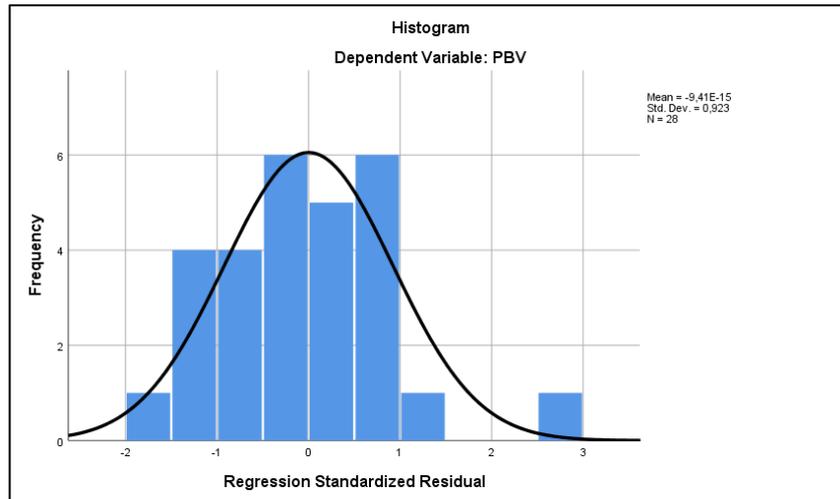
1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 9 Uji Normalitas – *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,67974713
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,075
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

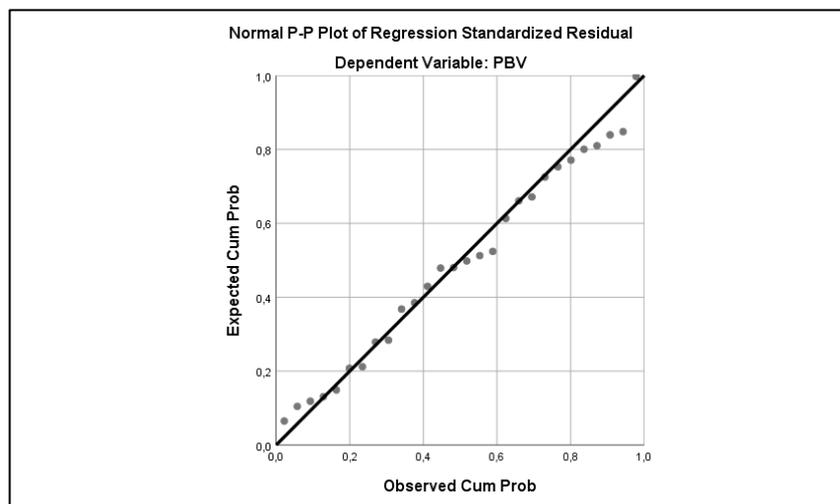
Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,151, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,151 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Gambar 4. 9 Uji Normalitas – Histogram



Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Gambar 4. 10 Uji Normalitas – Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4.9, menunjukkan bahwa data pada grafik histogram tersebut membentuk lonceng (*bell-shaped*) yang artinya data residual terdistribusi dengan normal. Berdasarkan Gambar 4.10, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal yang artinya data residual terdistribusi dengan normal. Dari uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas di dalamnya (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan syarat yaitu:

1. Jika  $VIF > 10$  atau jika  $tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas
2. Jika  $VIF < 10$  atau jika  $tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4. 10 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	ETR	,856	1,168
	SIZE	,261	3,827
	DER	,894	1,119
	JKA	,255	3,919

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen, di mana:

1. *Tax avoidance* (X1) yang diproksikan dengan ETR memiliki nilai VIF sebesar  $1,168 < 10$  atau nilai *tolerance* sebesar  $0,856 > 0,01$ .
2. Ukuran perusahaan (X2) yang diproksikan dengan SIZE memiliki nilai VIF sebesar  $3,827 < 10$  atau nilai *tolerance* sebesar  $0,261 > 0,01$ .
3. *Leverage* (X3) yang diproksikan dengan DER memiliki nilai VIF sebesar  $1,119 < 10$  atau nilai *tolerance* sebesar  $0,894 > 0,01$ .
4. Komite audit (X4) yang diproksikan dengan JKA memiliki nilai VIF sebesar  $3,919 < 10$  atau nilai *tolerance* sebesar  $0,255 > 0,01$ .

Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinieritas dan asumsi terpenuhi.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dan residual antar variabel bebas. Jika tidak terdapat *variance* dari residual antar variabel bebas disebut homokedastisitas, sedangkan jika terdapat adanya *variance* dari residual antar variabel bebas disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan dua cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu uji *spearman's rho* dan uji grafik *scatter plot*. Dalam heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho* dengan pedoman sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi korelasi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi korelasi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Sedangkan pada uji grafik *scatterplot* apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas – *Spearman's Rho*

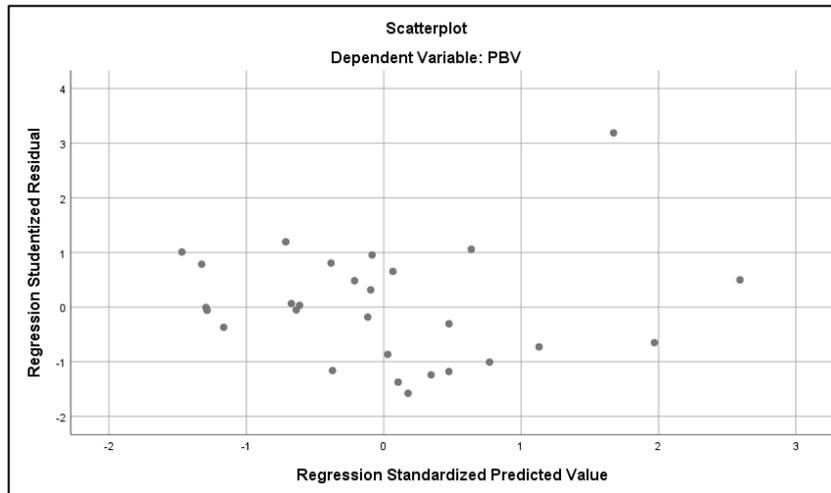
			Correlations				Unstandardized Residual
			ETR	SIZE	DER	JKA	
Spearman's rho	ETR	Correlation Coefficient	1,000	- ,488**	,111	-,351	,117
		Sig. (2-tailed)	.	,007	,565	,062	,545
		N	29	29	29	29	29
	SIZE	Correlation Coefficient	- ,488**	1,000	,231	,805**	,116
		Sig. (2-tailed)	,007	.	,229	,000	,550
		N	29	29	29	29	29
	DER	Correlation Coefficient	,111	,231	1,000	,448*	,125
		Sig. (2-tailed)	,565	,229	.	,015	,519
		N	29	29	29	29	29
	JKA	Correlation Coefficient	-,351	,805**	,448*	1,000	,032
		Sig. (2-tailed)	,062	,000	,015	.	,869
		N	29	29	29	29	29
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,117	,116	,125	,032	1,000
		Sig. (2-tailed)	,545	,550	,519	,869	.
		N	29	29	29	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11, terlihat bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas, di mana:

1. *Tax avoidance* (X1) memiliki nilai signifikansi korelasi sebesar  $0,545 > 0,05$ .
2. Ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi korelasi sebesar  $0,550 > 0,05$ .
3. *Leverage* (X3) memiliki nilai signifikansi korelasi sebesar  $0,519 > 0,05$ .
4. Komite audit (X4) memiliki nilai signifikansi korelasi sebesar  $0,869 > 0,05$ .



Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Gambar 4. 11 Uji Grafik *Scatterplot*-PBV

Berdasarkan Gambar 4.11, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian menggunakan uji *durbin-watson* (*DW test*) dengan pengambilan keputusan yaitu:

Tabel 4. 12 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Jika	Keputusan
$0 < d < dL$	Terjadi autokorelasi positif
$4 - dL < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif
$dU < d < 4 - dU$	Tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif
$dL < d < dU$	Pengujian tidak meyakinkan
atau	
$4 - dU < d < 4 - dL$	

Tabel 4. 13 Uji Autokorelasi – *Durbin Watson*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694 <sup>a</sup>	,481	,395	1,81433	2,070
a. Predictors: (Constant), JKA, DER, ETR, SIZE					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 2,070 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05. Nilai dU pada tabel DW dengan k=4, yaitu menunjukkan banyaknya variabel independen dan n=29, yaitu menunjukkan banyaknya observasi, diperoleh nilai dU yaitu 1,7426. Untuk nilai 4-dU yaitu  $4-1,7426=2,2574$ . Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa syarat diterima atau tidak terdapat autokorelasi dengan syarat  $dU < d < 4-dU$  terpenuhi dengan ( $1,7426 < 2,070 < 2,2574$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan lebih dari dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sebelum analisis regresi linear berganda ini dilakukan, peneliti telah melakukan pengujian data dengan uji asumsi klasik untuk memastikan penggunaan model regresi tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengukur keakuratan hubungan *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 14 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	67,115	14,673		4,574	,000
ETR	-,047	,019	-,396	-2,492	,020
SIZE	-2,220	,536	-1,191	-4,142	,000
DER	-,008	,010	-,126	-,809	,427
JKA	1,713	,654	,762	2,618	,015
a. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat dilihat bahwa koefisien regresi yang digunakan pada kolom *unstandardized coefficients*. ETR melambangkan *tax avoidance*, *SIZE* melambangkan ukuran perusahaan, *DER* melambangkan *leverage*, dan *JKA* melambangkan komite audit. Berdasarkan hasil di atas disusun model regresi sebagai berikut:

$$Y = 67,115 - 0,47 X_1 - 2,220 X_2 - 0,008 X_3 + 1,713 X_4$$

Atau

$$\text{Nilai Perusahaan} = 67,115 - 0,47 \text{ Tax Avoidance} - 2,220 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,008 \text{ Leverage} + 1,713 \text{ Komite Audit}$$

Berdasarkan model regresi linear berganda di atas, diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 67,115 menjelaskan jika variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 67,115.
2. Nilai koefisien regresi variabel *tax avoidance* sebesar -0,47 menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika variabel *tax avoidance* naik satu satuan, maka nilai perusahaan turun -0,47 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, jika variabel *tax avoidance* turun satu satuan, maka nilai perusahaan naik -0,47 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -2,220 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka nilai perusahaan turun -2,220 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, jika variabel ukuran perusahaan turun satu satuan, maka nilai perusahaan naik -2,220 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,008 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika variabel *leverage* naik sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan turun -0,08 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, jika variabel *leverage* turun satu satuan, maka nilai perusahaan naik -0,08 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 1,713 menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika variabel komite audit naik sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan naik 1,713 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, jika variabel komite audit turun satu satuan, maka nilai perusahaan turun 1,713 satuan.

## 4.2.4 Uji Hipotesis

### 4.2.4.1 Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 atau ( $\alpha = 5\%$ ). Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka hipotesis ditolak atau artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka hipotesis diterima atau artinya koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	67,115	14,673		4,574	,000
	ETR	-,047	,019	-,396	-2,492	,020
	SIZE	-2,220	,536	-1,191	-4,142	,000
	DER	-,008	,010	-,126	-,809	,427
	JKA	1,713	,654	,762	2,618	,015

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15, diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 di mana  $0,020 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H1 diterima.
2. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H2 diterima

3. *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,427 di mana  $0,427 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H3 ditolak.
4. Komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 di mana  $0,015 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H4 diterima.

#### 4.2.4.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 16 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,354	4	18,339	5,571	,003 <sup>b</sup>
	Residual	79,003	24	3,292		
	Total	152,358	28			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), JKA, DER, ETR, SIZE						

Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 di mana  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keempat variabel yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H5 diterima.

#### 4.2.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila hasil  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 <sup>a</sup>	,481	,395	1,81433

a. Predictors: (Constant), JKA, DER, ETR, SIZE

Sumber: Hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.17, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,481 atau 48,1%. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 48,1%, sedangkan sisanya sebesar 51,9% (100% - 48,1%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *tax avoidance* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), ukuran perusahaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), *leverage* (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dan komite audit (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Berikut merupakan hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 4. 18 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Diterima
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Diterima
H3	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Ditolak
H4	Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Diterima

Kode	Hipotesis	Hasil
H5	<i>Tax avoidance</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Diterima

#### 4.3.1 *Tax Avoidance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa *tax avoidance* (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 di mana  $0,020 > 0,05$ .

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa investor akan lebih memilih perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang tinggi. Karena pajak sendiri berkaitan dengan laba perusahaan, semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada kenaikan laba perusahaan. Investor akan berfokus pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil atau tinggi. Oleh karena itu, dengan adanya praktik penghindaran yang dilakukan oleh perusahaan, kiranya mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Meskipun tindakan penghindaran pajak merupakan tindakan yang kurang disukai oleh pemerintah karena akan mengurangi pendapatan negara. Hasil tersebut disebabkan di Indonesia, penghindaran pajak lebih dianggap sebagai keuntungan bagi perusahaan daripada melihatnya sebagai risiko yang dapat ditanggung perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa tidak ada penghematan pengeluaran yang lebih baik dari penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari & Setiawan (2018) dan Silaban & Siagian (2020) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2019) dan Haefa (2020) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.2 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,000 di mana  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mudah perusahaan memperoleh pendanaan, khususnya di pasar modal. Ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga investor akan membayar mahal dalam memperoleh sahamnya, karena percaya akan memperoleh pengembalian yang begitu menguntungkan. Besarnya ukuran perusahaan ini juga akan membuat perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari & Lestari (2016) dan Kalbuana & Mulyati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **4.3.3 Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,427 di mana  $0,427 > 0,05$ .

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan tingginya rasio *leverage* berarti menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, total utang yang lebih besar dibandingkan dengan total aset atau modalnya membuat investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Besarnya penggunaan utang dapat mengurangi manfaat yang diperoleh atas penggunaan utang, sebab manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga perusahaan dengan utang yang rendah dianggap lebih aman oleh para investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu berhati-hati dalam menentukan besaran utangnya karena peningkatan utang akan menentukan nilai perusahaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari & Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana & Mulyati (2016) dan Suwardika & Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **4.3.4 Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa komite audit (X4) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 di mana  $0,015 < 0,05$ .

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Keberadaan komite audit memberikan peranan penting dalam terciptanya *good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Dengan kemampuan komite audit dalam berbagai keahlian dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Ketika komite audit menjalankan tugasnya dengan baik, maka fungsi pengawasan di dalam suatu perusahaan juga menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyarningsih & Kamil (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2020) dan Natasha (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.5 Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan secara simultan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 menyatakan bahwa *tax avoidance* (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3), dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 di mana  $0,003 < 0,05$ .

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil ini menyatakan bahwa variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit secara bersama-sama memberikan dukungan yang cukup kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit lebih kurang dapat memprediksi nilai perusahaan secara efektif dikarenakan kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada nilai koefisien determinasi sedang, yaitu sebesar 0,481 atau 48,1% yang berarti pengaruh variabel independen yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 48,1%, sedangkan sisanya sebesar 51,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 di mana  $0,020 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,427 di mana  $0,427 > 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 di mana  $0,015 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
5. *Tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,003 di mana  $0,003 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Saran Akademisi

Bagi akademisi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya meneliti lebih lanjut mengenai variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit dan nilai perusahaan dengan menambah periode penelitian serta lokasi penelitian yang beragam guna memperoleh informasi yang lebih baik seperti perkembangan ekonomi secara mikro dan makro, perubahan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut. Peneliti juga mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, struktur modal, *corporate social* dan *responsibility*.

### 2. Saran Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna serta bermanfaat bagi manajemen perusahaan mengenai dampak dari *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Perusahaan harus memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan menciptakan profitabilitas yang tinggi dan memunculkan sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan permintaan akan saham perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu manajemen perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti.

#### b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam menilai atau mengevaluasi suatu perusahaan saat akan membuat keputusan investasi. Investor maupun calon investor kiranya dapat mempertimbangkan perusahaan yang memiliki *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit yang baik sebagai langkah untuk dapat memulai atau melanjutkan investasi sehingga investor maupun calon investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2018). Karakteristik Komite Audit, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 53-68.
- Amelia, D. S., Sasongko, H., & Ilmiyono, A. F. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(1).
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1765-1790.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia.... *Jurnal Akuntansi*, XX No. 03(03).
- Bachrudin, B., & Ngumar, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai P. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4).
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan & Tahunan. *Idx.co.id*. tersedia di: <https://www.idx.co.id/> [Diakses 7 Maret 2022]
- Desfika, T. (2022). Kontribusi BUMN dan Anak Usaha Capai 24% dari Total *Market Cap* BEI Rp 8.700. *Investor.id*. Tersedia di: <https://investor.id/market-and-corporate/287648/kontribusi-bumn-dan-anak-usahacapai-24-dari-total-market-cap-bei-rp-8700-triliun> [Diakses pada 24 April 2022]
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. *Pajak.go.id*. Tersedia di: <https://www.pajak.go.id/id/uu-hpp> [Diakses pada 30 Mei 2022].
- Dirgantara, H. (2022). Jumlah Investor di Pasar Modal Indonesia Sentuh 7,86 Juta per Januari 2022. *Kontan.co.id*. Tersedia di: <https://investasi.kontan.co.id/news/jumlah-investor-di-pasar-modal-indonesia-sentuh-786-juta-per-januari-2022> [Diakses pada 24 April 2022]
- Fahmi, Irfan. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hartono, J (2017), *Teori portofolio dan analisis investasi*, edisi 11, BPFE, Yogyakarta
- Ikatan Komite Audit Indonesia. Tentang Komite Audit. *Ikai.id*. tersedia di: <https://www.ikai.id/tentang-komite-audit/> [Diakses pada 4 Mei 2022].
- Mardiyaningsih, M., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)/*The*

*Influence of Independent Commissioners, Audit Committees, Audit Quality on Company Value (Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2015-2019). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).*

- Natasha, S. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(2), 75-84.
- Novari, P.M & Lestari, P.V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*. Vol 5, No 9. Bali: UNUD
- Nurdi, M. (2021). Kontribusi BUMN Kepada Negara Capai Rp375 Triliun pada 2020. *Gatra.com*. Tersedia di: <https://www.gatra.com/news-524163-ekonomi-kontribusi-bumn-kepada-negara-capai-rp375-triliun-pada-2020.html> [Diakses pada 2 November 2021]
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). POJK Nomor 55/POJK.04/2015. *Ojk.go.id*. Tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015> [Diakses pada 14 Juni 2022]
- Pohan, Chairil Anwar. (2016). *Manajemen Perpajakan – Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, A. (2021). Peminatnya Tinggi, *Market Cap* Emiten BUMN Sentuh Angka Rp1.733 Triliun. *Sindonews.com*. Tersedia di: <https://ekbis.sindonews.com/newsread/404248/38/peminatnya-tinggi-market-cap-emiten-bumn-sentuh-angka-rp1733-triliun-1618999445> [Diakses pada 25 April 2022]
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi , Udayana University.
- Sari, D. J. S. H. J., Situmorang, M., & Herlisnawati, D. (2020). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, TRANSPARANSI PERUSAHAAN, KEBIJAKAN UTANG DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BUMN SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(2).
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan

- Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 2(5), 1–15.
- Setianto, Buddy. (2016). *Mengungkap Strategi Investor Institusi Sebagai Penggerak Utama Kenaikan Harga Saham*. Jakarta. Bumisaka Kurnia.
- Silaban, P., & Siagian, H. L. (2020). Pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terlisting di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis (JTIMB)*, 3(2), 54-67.
- Suandy. (2016). *Perencanaan Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwardika, I. N. A & Mustanda. I. K. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti
- Syafitri, F. Z., & Kurnia, K. (2019). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*), BIAYA AGENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(11).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Hari Dewanto  
Alamat : Perumahan RS PMI Blok E1 No. 12 RT.05  
RW.011, Desa Cilebut Barat, Kecamatan Sukaraja,  
Kabupaten Bogor, 16710  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 09 Mei 2000  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• TK : Himatul Alliyah  
• SD : SDN Kebon Pedes 1  
• SMP : SMP Negeri 16 Kota Bogor  
• SMA : SMA PGRI 3 Kota Bogor  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Desember 2022  
Peneliti,

(Dimas Hari Dewanto)

## LAMPIRAN

Lampiran 1.  
Perhitungan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

$$\text{Rumus: } ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR (%)	
1	2	3	4	5	6=(4):(5)	
1	KAEF	2016	111.427.977.007	383.025.924.670	0,29	29,09
		2017	118.001.844.961	449.709.762.422	0,26	26,24
		2018	220.210.725.000	755.296.047.000	0,29	29,16
		2019	22.425.049.000	38.315.488.000	0,59	58,53
		2020	52.933.342.000	73.359.098.000	0,72	72,16
2	ANTM	2016	172.485.407.000	237.291.595.000	0,73	72,69
		2017	317.893.255.000	454.396.524.000	0,70	69,96
		2018	377.150.210.000	2.013.152.801.000	0,19	18,73
		2019	493.182.022.000	687.034.053.000	0,72	71,78
		2020	491.824.319.000	1.641.178.012.000	0,30	29,97
3	PTBA	2016	672.511.000.000	2.696.916.000.000	0,25	24,94
		2017	1.520.511.000.000	6.067.783.000.000	0,25	25,06
		2018	1.677.944.000.000	6.799.056.000.000	0,25	24,68
		2019	1.414.768.000.000	5.455.162.000.000	0,26	25,93
		2020	823.758.000.000	3.231.685.000.000	0,25	25,49
4	SMBR	2016	90.190.025.000	349.280.550.000	0,26	25,82
		2017	62.298.722.000	208.947.154.000	0,30	29,82
		2018	69.281.988.000	145.356.709.000	0,48	47,66
		2019	56.498.410.000	86.572.265.000	0,65	65,26
		2020	25.485.929.000	36.467.602.000	0,70	69,89
5	SMGR	2016	549.584.720.000	5.084.621.543.000	0,11	10,81
		2017	603.887.067.000	2.253.893.318.000	0,27	26,79
		2018	1.019.255.087.000	4.104.959.323.000	0,25	24,83
		2019	824.542.000.000	3.195.775.000.000	0,26	25,80
		2020	814.307.000.000	3.488.650.000.000	0,23	23,34
6	TLKM	2016	9.017.000.000.000	38.189.000.000.000	0,24	23,61
		2017	9.958.000.000.000	42.659.000.000.000	0,23	23,34
		2018	9.426.000.000.000	36.405.000.000.000	0,26	25,89
		2019	10.316.000.000.000	37.908.000.000.000	0,27	27,21
		2020	9.212.000.000.000	38.775.000.000.000	0,24	23,76

Lampiran 2.  
Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Rumus:  $SIZE = LN(Total\ Aset)$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	2	3	4	5
1	KAEF	2016	4.612.562.541.064	29,16
		2017	7.272.084.556.000	29,62
		2018	11.329.090.864.000	30,06
		2019	18.352.877.132.000	30,54
		2020	17.562.816.674.000	30,50
2	ANTM	2016	29.981.535.812.000	31,03
		2017	28.798.635.371.000	30,99
		2018	32.195.350.845.000	31,10
		2019	30.194.907.730.000	31,04
		2020	31.729.512.995.000	31,09
3	PTBA	2016	18.576.774.000.000	30,55
		2017	21.987.482.000.000	30,72
		2018	24.172.933.000.000	30,82
		2019	26.098.052.000.000	30,89
		2020	24.056.755.000.000	30,81
4	SMBR	2016	4.368.876.996.000	29,11
		2017	5.060.337.247.000	29,25
		2018	5.538.079.503.000	29,34
		2019	5.571.270.204.000	29,35
		2020	5.737.175.560.000	29,38
5	SMGR	2016	44.226.895.982.000	31,42
		2017	49.068.650.213.000	31,52
		2018	50.783.836.000.000	31,56
		2019	79.807.067.000.000	32,01
		2020	78.006.244.000.000	31,99
6	TLKM	2016	179.611.000.000.000	32,82
		2017	198.484.000.000.000	32,92
		2018	206.196.000.000.000	32,96
		2019	221.208.000.000.000	33,03
		2020	246.943.000.000.000	33,14

Lampiran 3.  
Perhitungan *Leverage* Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2016-2020

$$\text{Rumus: Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Debt	Equity	DER (%)
1	2	3	4	5	6=(4):(5)
1	KAEF	2016	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194	103,07
		2017	3.998.173.450.000	3.273.911.106.000	122,12
		2018	7.182.832.797.000	4.146.258.067.000	173,24
		2019	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000	147,58
		2020	10.457.144.628.000	7.105.672.046.000	147,17
2	ANTM	2016	11.572.740.239.000	18.408.795.573.000	62,87
		2017	11.635.516.806.000	17.163.118.565.000	67,79
		2018	13.746.984.554.000	18.448.366.291.000	74,52
		2019	12.061.488.555.000	18.133.419.175.000	66,52
		2020	12.690.063.970.000	19.039.449.025.000	66,65
3	PTBA	2016	8.024.369.000.000	10.552.405.000.000	76,04
		2017	8.187.497.000.000	13.799.985.000.000	59,33
		2018	7.903.237.000.000	16.269.696.000.000	48,58
		2019	7.675.226.000.000	18.422.826.000.000	41,66
		2020	7.117.559.000.000	16.939.196.000.000	42,02
4	SMBR	2016	1.248.119.294.000	3.120.757.702.000	39,99
		2017	1.647.477.388.000	3.412.859.859.000	48,27
		2018	2.064.408.447.000	3.473.671.056.000	59,43
		2019	2.088.977.112.000	3.482.293.092.000	59,99
		2020	2.329.286.953.000	3.407.888.607.000	68,35
5	SMGR	2016	13.652.504.525.000	30.574.391.457.000	44,65
		2017	19.022.617.574.000	30.046.032.639.000	63,31
		2018	18.168.521.000.000	32.615.315.000.000	55,71
		2019	43.915.143.000.000	33.891.924.000.000	129,57
		2020	40.571.674.000.000	35.653.335.000.000	113,79
6	TLKM	2016	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000	70,18
		2017	86.354.000.000.000	112.130.000.000.000	77,01
		2018	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000	75,78
		2019	103.958.000.000.000	117.250.000.000.000	88,66
		2020	126.054.000.000.000	120.889.000.000.000	104,27

Lampiran 4.  
Perhitungan Komite Audit Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Rumus:  $JKA = \Sigma$  Komite Audit Dalam Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Komite Audit
1	2	3	4
1	KAEF	2016	4
		2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
2	ADHI	2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
3	ANTM	2016	4
		2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
4	PTBA	2016	3
		2017	3
		2018	4
		2019	4
		2020	4
5	SMBR	2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
6	SMGR	2016	4
		2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
7	TLKM	2016	6
		2017	6
		2018	6

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Komite Audit</b>
		2019	6
		2020	7

Lampiran 5.  
Perhitungan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

$$\text{Rumus: Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham Per Lembar	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	PBV
1	KAEF	2016	2.750	2.271.407.409.194	5.554.000.000	6,72
		2017	2.700	3.273.911.106.000	5.554.000.000	4,58
		2018	2.600	4.146.258.067.000	5.554.000.000	3,48
		2019	1.250	7.412.926.828.000	5.554.000.000	0,94
		2020	4.250	7.105.672.046.000	5.554.000.000	3,32
2	ANTM	2016	895	18.408.795.573.000	24.030.764.724	1,17
		2017	625	17.163.118.565.000	24.030.764.724	0,88
		2018	765	18.448.366.291.000	24.030.764.724	1,00
		2019	840	18.133.419.175.000	24.030.764.724	1,11
		2020	1.935	19.039.449.025.000	24.030.764.724	2,44
3	PTBA	2016	12.500	10.552.405.000.000	11.520.659.250	13,65
		2017	2.460	13.799.985.000.000	11.520.659.250	2,05
		2018	4.300	16.269.696.000.000	11.520.659.250	3,04
		2019	2.660	18.422.826.000.000	11.520.659.250	1,66
		2020	2.810	16.939.196.000.000	11.520.659.250	1,91
4	SMBR	2016	2.790	3.120.757.702.000	9.837.678.500	8,80
		2017	3.800	3.412.859.859.000	9.924.797.283	11,05
		2018	1.750	3.473.671.056.000	9.932.534.336	5,00
		2019	440	3.482.293.092.000	9.932.534.336	1,26
		2020	1.065	3.407.888.607.000	9.932.534.336	3,10
5	SMGR	2016	9.175	30.574.391.457.000	5.931.520.000	1,78
		2017	9.900	30.046.032.639.000	5.931.520.000	1,95
		2018	11.500	32.615.315.000.000	5.931.520.000	2,09
		2019	12.000	33.891.924.000.000	5.931.520.000	2,10
		2020	12.425	35.653.335.000.000	5.931.520.000	2,07
6	TLKM	2016	3.980	105.544.000.000.000	99.062.216.600	3,74
		2017	4.440	112.130.000.000.000	99.062.216.600	3,92
		2018	3.750	117.303.000.000.000	99.062.216.600	3,17
		2019	3.970	117.250.000.000.000	99.062.216.600	3,35
		2020	3.310	120.889.000.000.000	99.062.216.600	2,71

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
PENDAPATAN USAHA	37	10,827,682,417,205	15,307,860,220,494	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	38	9,091,968,816,661	12,971,806,607,215	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		<u>1,735,713,600,544</u>	<u>2,336,053,613,279</u>	GROSS PROFITS
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	39	(18,620,371,482)	(34,491,276,551)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	39	(709,060,369,527)	(859,576,029,388)	General and Administrative Expenses
JUMLAH BEBAN USAHA		<u>(727,680,741,009)</u>	<u>(894,067,305,939)</u>	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		<u>1,008,032,859,535</u>	<u>1,441,986,307,340</u>	PROFIT FROM OPERATION
Bagian Laba Ventura Bersama	40	156,794,066,638	340,163,935,492	Share of Profit of Joint Ventures
Bagian Rugi Entitas Asosiasi	41	(865,996,456)	(1,697,247,354)	Share of Losses of Association Entities
Beban Keuangan	15	(794,518,842,962)	(563,790,257,762)	Financial Charges
Penghasilan (Beban) Lainnya - Bersih	42	(13,101,447,657)	(33,087,663,071)	Other Income (Expense) - Net
Beban Pajak Penghasilan Final	11c	(316,605,342,000)	(497,083,535,297)	Final Income Tax Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		<u>39,735,297,098</u>	<u>686,491,539,347</u>	PROFIT BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan Tidak Final	11c	(17,764,248,560)	(19,828,797,000)	Non-Final Income Tax Expenses
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	11c	1,731,603,909	(1,614,320,818)	Deferred Tax Benefit (Expenses)
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		<u>(16,032,644,651)</u>	<u>(21,443,117,818)</u>	TOTAL INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA TAHUN BERJALAN		<u>23,702,652,447</u>	<u>665,048,421,529</u>	PROFIT FOR THE YEAR

Data 1. 1 Beban Pajak Penghasilan dan Laba Sebelum Pajak ANTM 2018-2019

**PT ANEKA TAMBANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN  
1 JANUARI 2018**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019, 31 DECEMBER 2018 AND  
1 JANUARY 2018**  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	6	3,636,243,090	4,299,068,085	5,550,677,020	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	7	-	-	-	Trade receivables, net
- Pihak ketiga		973,430,725	942,679,777	969,035,598	Third parties -
- Pihak berelasi		28,903,989	1,105,746	2,132,558	Related parties -
Piutang lain-lain, bersih	9	428,166,187	51,014,028	406,181,959	Other receivables, net
Persediaan, bersih	8	1,796,301,441	1,845,550,076	1,098,989,911	Inventories, net
Pajak dibayar di muka		-	-	-	Prepaid taxes
- Pajak lain-lain	18a	439,751,346	105,656,757	-	Other taxes -
- Pajak penghasilan badan	18a	282,607,418	-	-	Corporate income taxes -
Biaya dibayar di muka		13,724,405	24,228,763	88,645,395	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain		66,110,669	72,739,747	222,489,185	Other current assets
Jumlah aset lancar		<u>7,665,239,260</u>	<u>7,342,040,979</u>	<u>8,338,151,626</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Kas yang dibatasi penggunaannya	10	117,225,118	108,355,869	21,570,067	Restricted cash
Piutang lain-lain, bersih	9	-	-	-	Other receivables, net
- Pihak ketiga		-	455,070,658	389,428,081	Third party -
- Pihak berelasi		-	-	1,421,481,050	Related parties -
Piutang derivatif		-	4,363,484	-	Derivative receivable
Investasi pada entitas asosiasi, bersih	11	744,529,918	1,145,222,461	1,690,633,406	Investments in associates, net
Investasi pada ventura bersama	11	-	-	833,894,233	Investment in a joint venture
Aset tetap, bersih	12	18,865,691,270	19,489,671,241	13,298,244,726	Property, plant and equipment, net
Properti pertambangan, bersih	13	752,994,987	710,054,517	763,471,320	Mining properties, net
Aset eksplorasi dan evaluasi	14	658,740,597	693,646,392	694,602,881	Exploration and evaluation assets
Aset takbenauejud, bersih		42,992,368	50,860,511	25,463,937	Intangible assets, net
Pajak dibayar di muka		-	-	-	Prepaid taxes
- Pajak lain-lain	18a	451,932,647	1,031,735,693	504,991,958	Other taxes -
- Pajak penghasilan badan	18a	318,764,351	401,351,801	247,306,554	Corporate income taxes -
Goodwill	15	68,336,044	101,759,427	101,759,427	Goodwill
Aset pajak tangguhan	18d	129,448,529	140,868,263	213,456,583	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		379,012,741	520,349,649	254,181,512	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>22,529,668,470</u>	<u>24,853,309,866</u>	<u>20,460,483,745</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>30,194,907,730</u>	<u>32,195,350,845</u>	<u>28,798,635,371</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Data 1. 2 Total Aset ANTM 2018-2019

Ketua  
Wakil Ketua  
Anggota

Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri  
Zaelani, S.E.  
Drs. Mursyid Amal, M.M.  
Dr. Ir. Rukmana Nugraha Adhi, DEA.

Chairman  
Vice Chairman  
Members

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mempunyai masing-masing 3.984 dan 3.637 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As at 31 December 2019 and 2018, the Group had 3,984 and 3,637 permanent employees, respectively (unaudited).

### Data 1. 3 Komite Audit ANTM 2018-2019

PT ANEKA TAMBANG TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES				PT ANEKA TAMBANG TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES			
Lampiran 1/2 Schedule				Lampiran 1/3 Schedule			
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 1 JANUARI 2018 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 1 JANUARY 2018 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)			
	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	1 Januari/ January 2018		31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	1 Januari/ January 2018
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Utang usaha				Trade payables			
- Pihak ketiga	642.785.413	403.931.604	244.818.853	Third parties			
- Pihak berelasi	96.359.283	463.214.512	80.980.002	Related parties			
- Beban akrual	441.970.183	394.615.861	360.207.008	Accrued expenses			
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	74.914.500	118.518.440	27.736.785	Short-term employee benefit liabilities			
Utang muka pelanggan	199.145.890	317.082.067	115.294.680	Advances from customers			
Liabilitas derivatif	10.341.952	2.620.644	-	Derivative liability			
Utang pajak				Taxes payable			
- Pajak penghasilan badan	18.412.222	8.405.083	162.486	Corporate income taxes			
- Pajak lain-lain	77.857.424	146.082.082	36.106.464	Other taxes			
Pinjaman bank jangka pendek	1.408.101.000	1.452.000.000	2.715.620.000	Short-term bank loans			
Utang obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	-	-	Current maturities of bonds payable			
Pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	1.588.286.196	1.121.605.396	489.934.174	Current maturities of investment loans		
Provisi atas pengabdian dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	22	31.190.755	25.166.415	21.650.895	Current maturities of provision for environmental and reclamation costs		
Utang lain-lain	23	130.574.332	113.088.490	61.150.687	Other payables		
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>5.293.238.393</b>	<b>5.561.931.474</b>	<b>5.548.616.092</b>	<b>Total current liabilities</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>			
Utang obligasi, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	2.088.915.743	2.097.862.666	2.087.240.586	Bonds payable, net of current maturities		
Pinjaman investasi, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	3.455.639.144	5.249.741.153	3.200.350.554	Investment loans, net of current maturities		
Provisi atas pengabdian dan reklamasi lingkungan hidup, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	22	592.201.736	406.977.425	373.844.066	Provision for environmental and reclamation costs, net of current maturities		
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	23	604.976.889	412.301.501	411.887.465	Pension and other post-employment obligations		
Liabilitas jangka panjang lainnya		6.916.650	18.130.333	3.762.043	Other non-current liabilities		
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>6.768.250.162</b>	<b>8.185.953.089</b>	<b>6.686.890.714</b>	<b>Total non-current liabilities</b>			
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>12.061.488.555</b>	<b>13.746.884.564</b>	<b>11.635.516.806</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>			
				<b>EKUITAS</b>			
				<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>			
				Modal saham			
				Modal dasar - 1 saham preferen seri A Delwans dan 37.999.999.999 saham biasa seri B. Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham preferen seri A Delwans dan 24.030.764.724 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham			
				Tambahan modal disetor	23	2.403.076.473	2.403.076.473
				Komponen ekuitas lainnya:	23	3.934.833.124	3.934.833.124
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		1.140.684.112	1.220.023.709
				Surplus revaluasi aset		2.742.029.584	2.742.029.584
				Saldo laba:			
				Yang telah ditentukan penggunaannya	4	480.615.295	480.615.295
				Yang belum ditentukan penggunaannya		7.667.769.136	6.081.896.917
				<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>18.133.399.321</b>	<b>18.448.347.321</b>
				Kepentingan nonpengendali		19.854	18.570
				<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>18.133.418.175</b>	<b>18.448.366.261</b>
				<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>30.194.907.730</b>	<b>32.195.350.845</b>
						<b>28.788.635.371</b>	<b>28.788.635.371</b>

### Data 1. 4 Debt dan Equity ANTM 2018-2019

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes		2018	ASSETS
	2019			
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	3.950.448	5	5.245.731	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	67.222		8.453	Short-term investments
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	1.493.872	6	1.187.905	Related parties -
- Pihak ketiga	4.995.989	6	4.598.310	Third parties -
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak berelasi	111.994		45.306	Related parties -
- Pihak ketiga	257.736		128.196	Third parties -
Persediaan	4.641.646	7	3.544.142	Inventories
Uang muka	136.159		162.972	Advances
Beban dibayar di muka:	215.687		176.399	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	538.150	8a	744.716	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	225.728	8a	241.012	Other taxes -
Aset lancar lainnya	23.920		7.882	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>16.658.531</b>		<b>16.091.024</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Kas yang dibatasi penggunaannya	57.356	9	31.332	Restricted cash
Aset pajak tangguhan	658.262	8e	562.609	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	89.001	10	85.638	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	52.108		55.822	Investments in joint venture
Properti investasi	119.602	11	132.043	Investment properties
Aset tetap	56.601.702	12	32.391.950	Fixed assets
Goodwill dan aset takberwujud	4.260.059	13	1.084.687	Goodwill and intangible assets
Tagihan pengembalian pajak:				Claims for tax refund:
- Pajak penghasilan badan	299.367	8b	-	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	143.766	8b	-	Other taxes -
Aset tidak lancar lainnya	867.313		348.731	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>63.148.536</b>		<b>34.692.812</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>79.807.067</b>		<b>50.783.836</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Data 1. 5 Total Aset SMGR 2018-2019

Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Mochamad Choliq	Mochamad Choliq	Chairman
Anggota	Astera Primanto Bhakti M. Z. Abidin Elok Tresnaningsih	Astera Primanto Bhakti M. Z. Abidin Elok Tresnaningsih	Members

Data 1. 6 Komite Audit SMGR 2018-2019

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT  
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes		2018	
	2019			
<b>PENDAPATAN</b>	40.368.107	23	30.687.626	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	<b>(27.654.124)</b>	24	<b>(21.357.096)</b>	<b>COST OF REVENUE</b>
<b>LABA KOTOR</b>	12.713.983		9.330.530	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(3.084.107)	25	(2.237.003)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3.536.797)	25	(2.320.262)	General and administration expenses
Penghasilan keuangan	217.823		181.973	Finance income
Beban keuangan	(3.205.298)	26	(959.259)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(1.793)		1.606	Share of result of associates and joint venture
Penghasilan operasi lainnya - bersih	91.964	27	107.374	Other operating income - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	3.195.775		4.104.959	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	(824.542)	8d	(1.019.255)	Income tax expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.371.233</b>		<b>3.085.704</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>

Data 1. 7 Beban Pajak Penghasilan dan Laba Sebelum Pajak SMGR 2018-2019

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman - 112 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

	2019	Catatan/ Notes	2018
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman jangka pendek	1.211.916	14	1.551.659
Ulang usaha			
- Pihak berelasi	854.792	16	670.705
- Pihak ketiga	4.804.967	16	3.805.444
Ulang lain-lain			
- Pihak berelasi	19.462		32.118
- Pihak ketiga	555.664		286.787
Akumulasi	1.222.308	17	901.429
Ulang pajak:			
- Pajak penghasilan badan	326.508	8c	148.088
- Pajak lain-lain	299.122	8c	214.695
Liabilitas imbalan kerja			
jangka pendek	725.060	29	392.573
Uang muka penjualan	119.915		37.800
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Pinjaman bank	2.052.348	14	50.136
- Liabilitas sewa pembiayaan	27.581	14	88.387
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>12.240.252</b>		<b>8.179.819</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan	3.838.407	8a	297.233
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.235.955	29	1.433.259
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Pinjaman bank	17.859.900	14	4.644.983
- Utang obligasi	7.985.345	14	2.994.902
- Liabilitas sewa pembiayaan	24.457	14	273.293
Provisi jangka panjang	254.891	18	228.188
Liabilitas jangka panjang lainnya	565.936		297.744
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>31.674.891</b>		<b>9.988.702</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>43.915.143</b>		<b>18.168.521</b>
DANA SYRKAH TEMPORER	2.800.000	15	-

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2019	2018
<b>LIABILITIES</b>		
<b>CURRENT LIABILITIES</b>		
Short-term borrowings		
Trade payables:		
Related parties -		
Third parties -		
Other payables:		
Related parties -		
Third parties -		
Accruals		
Taxes payable:		
Corporate income tax -		
Other taxes -		
Short-term employee benefits liabilities		
Salaries advances		
Current maturities of long-term borrowings:		
Bank loans -		
Finance lease liabilities -		
<b>Total Current Liabilities</b>	<b>8,179,819</b>	
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>		
Deferred tax liabilities		
Long-term employee benefits liabilities		
Long-term borrowings, net of current maturities:		
Bank loans -		
Bonds payable -		
Finance lease liabilities -		
Other non-current liabilities		
<b>Total Non-Current Liabilities</b>	<b>9,988,702</b>	
<b>Total Liabilities</b>	<b>18,168,521</b>	
TEMPORARY SYRKAH FUNDS		

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman - 113 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

	2019	Catatan/ Notes	2018
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 (angka penuh) per saham untuk saham Seri A Dewasema dan saham Seri B,			
Modal dasar - 1 lembar saham Seri A Dewasema dan 19.899.999.999 lembar saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham Seri A Dewasema dan 5.931.519.999 lembar saham Seri B	593.152	19	593.152
Tambahan modal disetor	1.458.258	20	1.458.258
Salah satu entitas ekuitas dengan pihak nonpengendali	28.928		28.928
Komponen ekuitas lainnya	422.194		407.869
Saldo laba	253.338		253.338
- Dikurangi penggunaannya	29.520.945		28.360.440
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<b>32.276.815</b>		<b>31.192.085</b>
Keperingan nonpengendali	1.615.100	22	1.423.230
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>33.891.924</b>		<b>32.615.315</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>79.807.067</b>		<b>50.783.836</b>

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2019	2018
<b>EQUITY</b>		
Equity attributable to equity holders of the parent entity:		
Share capital - par value of Rp 100 (full amount) per share for Series A Dewasema share and Series B shares		
Authorized - 1 Series A Dewasema share and 19,899,999,999 Series B shares		
Issued and fully paid - 1 Series A Dewasema share and 5,931,519,999 Series B shares		
Additional paid-in capital		
Other equity components		
Difference in value of equity transaction with non-controlling interest		
Other equity components		
Retained earnings		
Appropriated -		
Unappropriated -		
Total equity attributable to the owners of the parent entity	<b>32,276,815</b>	<b>31,192,085</b>
Non-controlling interests	<b>1,615,100</b>	<b>1,423,230</b>
<b>Total Equity</b>	<b>33,891,924</b>	<b>32,615,315</b>
<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYRKAH FUNDS AND EQUITY</b>	<b>79,807,067</b>	<b>50,783,836</b>

Data 1. 8 Debt dan Equity SMGR 2018-2019

PT BUKIT ASAM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	5	4.756.801	6.301.163
Piutang usaha, neto	6	2.482.837	2.521.257
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7	179.556	323.570
Persediaan	8	1.383.064	1.551.135
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	94.671	69.676
Pajak dibayar di muka	18a	-	206.506
Aset lancar lainnya	10	2.792.955	453.371
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>11.679.884</b>	<b>11.426.678</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang usaha, neto	6	240.865	260.310
Piutang lainnya dari pihak berelasi	30b	53.989	52.844
Biaya dibayar di muka	9	28.238	58.250
Investasi pada entitas asosiasi	11a	66.830	171.639
Investasi pada ventura bersama	11b	2.914.403	2.449.867
Properti pertambangan	12	1.900.998	1.679.569
Aset tetap	13	7.272.751	6.547.586
Tanaman produktif	15	142.039	199.581
Pajak dibayar di muka	18a	842.928	255.793
Aset pajak tangguhan	18d	641.944	725.212
Goodwill	14	102.077	102.077
Aset tidak lancar lainnya	10	211.106	243.527
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>14.418.168</b>	<b>12.746.255</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>26.098.052</b>	<b>24.172.933</b>
<b>ASSETS</b>			
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents			
Trade receivables, net			
Available-for-sale financial assets			
Inventories			
Prepayments and advances			
Prepaid taxes			
Other current assets			
<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>		<b>11,679,884</b>	<b>11,426,678</b>
<b>NON-CURRENT ASSETS</b>			
Trade receivables, net			
Other receivables from related parties			
Prepayments and advances			
Investments in associates			
Investments in joint ventures			
Mining properties			
Fixed assets			
Bearer plants			
Prepaid taxes			
Deferred tax assets			
Goodwill			
Other non-current assets			
<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>		<b>14,418,168</b>	<b>12,746,255</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>		<b>26,098,052</b>	<b>24,172,933</b>

Data 1. 9 Total Aset PTBA 2018-2019

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Soenggoel Pardamean Sitorus	:
Wakil Ketua	:	Taufik Madjid	:
Anggota	:	Ai Supardini	:
		Barlian Dwinagara	

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 Desember 2019 and 2018 was as follows:

Chairman
Vice Chairman
Members

Data 1. 10 Komite Audit PTBA 2018-2019

PT BUKIT ASAM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

		31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018</b> (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)				<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018</b> (Expressed in millions of Rupiah, except for basic earnings per share)
	Catatan/ Notes			
<b>Pendapatan</b>	26	21,787,564	21,166,993	<b>Revenue</b>
<b>Beban pokok pendapatan</b>	27	(14,176,060)	(12,621,200)	<b>Cost of revenue</b>
<b>Laba bruto</b>		<b>7,611,504</b>	<b>8,545,793</b>	<b>Gross profit</b>
Beban umum dan administrasi	27	(1,934,503)	(1,815,371)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	27	(828,674)	(841,188)	Selling and marketing expenses
Penghasilan lainnya, neto		166,028	334,835	Other income, net
<b>Laba usaha</b>		<b>5,014,355</b>	<b>6,224,069</b>	<b>Operating profit</b>
Penghasilan keuangan	28	389,022	326,184	Finance income
Biaya keuangan	28	(127,670)	(103,543)	Finance costs
Bagian atas keuntungan neto entitas asosiasi dan ventura bersama	11b	179,455	352,346	Share in net profit of associates and joint ventures
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b>5,455,162</b>	<b>6,799,056</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	18c	(1,414,768)	(1,677,944)	Income tax expense
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b>4,040,394</b>	<b>5,121,112</b>	<b>Profit for the year</b>

Data 1. 11 Beban Pajak Penghasilan dan Laba Sebelum Pajak PTBA 2018-2019

PT BUKIT ASAM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES  
Lampiran 1/2 Schedule

		31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018</b> (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)				<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018</b> (Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)
	Catatan/ Notes			
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	16	1,020,094	1,047,997	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	17a	1,630,180	1,274,197	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17b	724,657	1,005,623	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	18b	310,578	485,960	Taxes payable
Pinjaman bank jangka pendek	21a	-	53,583	Short-term bank borrowings
Bagian jangka pendek atas pinjaman jangka panjang: - Pinjaman bank	21a	152,353	31,901	Current maturities of long-term borrowings: Bank borrowings -
- Liabilitas sewa pembiayaan	21b	169,881	286,563	Finance lease liabilities -
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	19	106,716	95,414	Provision for environmental reclamation and mine closure
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	20	433,547	512,873	Current maturities of post-employment benefit liabilities
Utang jangka pendek lainnya	17c	143,245	141,585	Other current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>4,691,251</b>	<b>4,935,696</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun: - Pinjaman bank	21a	10,121	233,488	Long-term borrowings, net of current maturities: Bank borrowings -
- Liabilitas sewa pembiayaan	21b	298,589	226,860	Finance lease liabilities -
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	19	758,424	521,173	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja	20	1,856,975	1,939,621	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	18d	59,868	46,399	Deferred tax liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>2,883,875</b>	<b>2,887,541</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>7,675,226</b>	<b>7,903,237</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

PT BUKIT ASAM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES  
Lampiran 1/3 Schedule

		31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018</b> (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)				<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018</b> (Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)
	Catatan/ Notes			
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 5 lembar saham Seri A, Dwivarna dan 39.999.999.995 lembar saham Seri B				Authorized - 5 Series A Dwivarna shares and 39.999.999.995 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5 lembar saham Seri A, Dwivarna dan 11.520.658.245 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham	22	1.152.066	1.152.066	Issued and fully paid - 5 Series A Dwivarna shares and 11.520.658.245 Series B shares with a value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor	22	282.335	30.486	Additional paid-in capital
Saham treasuri	22, 23	(493.223)	(2.301.937)	Treasury shares
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		40.546	22.220	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selain perbedaan kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		128.532	297.334	Currency differences from translations of subsidiaries' and joint ventures' financial statements
Sisa laba	25	13.731.400	12.474.414	Retained earnings
Dicadangkan		3.328.649	4.340.288	Appropriated
Belum dicadangkan				Unappropriated
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>18.258,275</b>	<b>16,015,169</b>	<b>Total equity attributable to owners of the parent entity</b>
Keperingan nonperpendali	11c	184,551	254,527	Non-controlling interests
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>18,422,826</b>	<b>16,269,696</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>28,098,052</b>	<b>24,172,933</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Data 1. 12 Debt dan Equity PTBA 2018-2019